

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSRTAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penulisan	6
1.6 Manfaat Penulisan	6
1.7 Sistematika Penulisan	7.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Sistim Informasi Akuntansi	10
2.1.1 Batasan Pengertian informasi Akuntansi.....	10
2.1.2 Pemakai Informasi Akuntansi	11
2.1.3 Daya guna informasi Akuntansi	22
2.1.4 Karakteritik Informasi Akuntansi	23
2.1.5 Aspek pertanggungjawaban	25
2.1.6 Aspek Evaluasi dan Pelaporan	31

2.1.7 Aspek perilaku manusia	33
2.2 Pengendalian Manajemen	34
2.3.1 Batasan Pengertian pengendalian Manajemen	34
2.3.2 Karakteristik Sistem Pengendalian Manajemen	34
2.3.3 Jenis Pengendalian dan perbedaannya	35
2.3 Kerangka Pemikiran	38
2.4 Hipotesa penelitian	38

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian	39
3.2 Pendekatan Penelitian	52
3.3 Populasi dan Sampel	52
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.5 Metode Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian	57
4.1.1. Deskripsi Karakteristik Responden	57
4.1.2. Deskripsi Data	59
4.1.3 Pengujian Persyaratan Statistik	63
4.1.4 Pengujian Hipotesis.....	67
4.2 Pembahasan	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	72
5.2. Saran	73
5.3 Implikasi.....	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

**ANALISIS PENERAPAN SISTIM INFORMASI AKUNTANSI
TERHADAP PENGENDALIAN MANAJEMEN PADA
PT. BRAJA MUKTI CAKRA**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister
Akuntansi pada Program Pasca Sarjana
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta

OLEH

Nama : SAFRUDIN
No. Mahasiswa : 07730607



**PROGRAM PASCA SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SWADAYA
JAKARTA
2009**



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SWADAYA

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

**ANALISIS PENERAPAN SISTIM INFORMASI AKUNTANSI
TERHADAP PENGENDALIAN MANAJEMEN PADA
PT. BRAJA MUKTI CAKRA**

Dipersiapkan dan disusun oleh

N a m a : SAFRUDIN
No. Mhs : 07730607

Telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Akuntansi pada Program Pascasarjana
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya

MENYETUJUI :

N a m a	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Dr. H. Basuki Ranto, MM</u> Pembimbing I
<u>Drs. Sharifuddin Husen, Ak, M.Si</u> Pembimbing II
<u>Drs. Sharifuddin Husen, Ak, M.Si</u> Direktur Program



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SWADAYA

LEMBAR PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI TESIS

Tesis yang berjudul

**ANALISIS PENERAPAN SISTIM INFORMASI AKUNTANSI
TERHADAP PENGENDALIAN MANAJEMEN PADA PT.
BRAJA MUKTI CAKRA**

Oleh :
N a m a : SAFRUDIN
No. Mhs : 07730607

Telah diuji oleh Dewan Penguji pada tanggal 2009
dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Akuntansi pada Program Pascasarjana
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya

DEWAN PENGUJI :

N a m a	Tanggal	Tanda Tangan

ABSTRAK

Safrudin, Analisis Penerapan Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Manajemen Pada PT. Braja Mukti Cakra, Tesis : Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya, Jakarta, Tahun 2009

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : hubungan informasi akuntansi dengan pengendalian manajemen pada PT. Braja Mukti Cakra. Penelitian ini diselesaikan pada bulan Maret 2009. Hipotesis yang diuji adalah terdapat hubungan yang signifikan antara informasi akuntansi dengan pengendalian manajemen pada PT. Braja Mukti Cakra.

Penelitian ini dilakukan dengan metode angket (questionare). Populasinya adalah pegawai pada PT. Braja Mukti Cakra dengan jumlah 30 Responden.

Hasil pengujian hipotesis terhadap nilai koefisien korelasi dan regresi berganda dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1). Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara informasi akuntansi terhadap pengendalian manajemen, yang dijelaskan oleh koefisien korelasi $r = 0,369$ Uji signifikansi korelasi $r_{hitung} = 0,369 > r_{tabel} = 0,361$ yang berarti menerima H_0 dan menolak H_a . Hipotesa yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara informasi akuntansi terhadap pengendalian manajemen, secara statistik, benar dan dapat diterima. (2), terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara informasi akuntansi terhadap pengendalian manajemen melalui model persamaan regresi berganda $Y = 36,176 + 0,515.X$. Dan koefisien determinasi (R^2) = 0,136. Uji signifikansi regresi berganda diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,537 > t_{tabel} = 1,697$, yang berarti menerima H_0 dan menolak H_a . Hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara informasi akuntansi terhadap pengendalian manajemen secara statistik benar dan dapat diterima dan terbukti secara empiris.

ABSTRACT

Safrudin, Analysis on information accounting system towards the controlling management of PT. Braja Mukti Cakra. Tesis. Postgraduate programme STIE Swadaya Jakarta, 2009

This Research has the intention of providing an analysis on : The effect of information accounting system towards the controlling management of PT. Braja Mukti Cakra. The research already done on March 2009. Hypothesis test are there is significant relationship between information accounting system and the controlling management of PT. Braja Mukti Cakra.

The research uses questionnaire method and the population are employees in PT. Braja mukti Cakra. And used 30 workers as samples.

Result of hypothesis examination on values of coefficient of correlation and multiple regression, show the following conclusion : 1, there is a positive and significant correlation between information accounting system and the controlling management as explain by correlation coefficient $r = 0,369$ Examination on significance of correlation coefficient resulting calculated $r = 0,369 > r_{table} = 0,361$, which means rejecting H_0 and accepting H_a . The hypothesis that claims there is a significant influence between information accounting system and the controlling management. Statistically correct and acceptable. 2 there is a positive and significant correlation between information accounting system and the controlling management through multiple regression model $Y = 36,176 + 0,515X$ and coefficient of determination (R^2) = 0,136, Examination on the multiple regression coefficient gets calculated $t = 5,537 > t_{table} = 1,697$, which means rejecting H_0 and accepting H_a , The hypothesis that claims , there is a simultaneously, on the work motivation of workers, statically acceptable and empirically proven.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul :

ANALISIS PENERAPAN SISTIM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENGENDALIAN MANAJEMEN PADA PT. BMC

Dan diajukan untuk diuji pada tanggal ... Maret 2009 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat , baik secara keseluruhan ataupun sebagian , tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat , baik secara keseluruhan ataupun sebagian , tulisan saya ini, tiru, ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik secara sengaja ataupun tidak dengan ini saya menyatakan menarik tesis yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila dikemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya batal saya terima.

Jakarta,... 2009

Saksi 1 , sebagai Ketua Penguji

Safrudin
07730607

.....

Saksi 2, sebagai anggota tim Penguji

Saksi 3, sebagai anggota tim penguji

.....

.....

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayahnya dengan segala tantangan dan ujian yang sangat berat sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan Tesis ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan. Atas kebesaran dan kemurahanNya, maka penulis dapat melanjutkan studi dan dapat menyelesaikan sampai dengan selesai dengan lancar.

Tesis ini yang berjudul ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENGENDALIAN MANAJEMEN PADA PT. BRAJA MUKTI CAKRA

adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Program Studi Pasca Sarjana pada STIE Swadaya Jakarta dengan Konsentrasi Akuntansi Manajemen dan Pengendalian Manajemen. Disamping tesis ini yang merupakan hasil studi banding dan juga rangkuman pengetahuan, penulis ingin juga bermaksud untuk memperkaya khazanah literatur pada perpustakaan STIE Swadaya Jakarta, khususnya yang menyangkut penganalisaan Balanced Scorecard kaitannya sebagai sistem manajemen dan pengukuran kinerja bisnis perusahaan.

Selanjutnya, pada kesempatan ini penulis ingin pula menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya serta ucapan terimakasih kepada segenap pihak

yang telah membantu menyelesaikan penulisan Tesis ini, kepada :

1. Bapak Dr. H. Asmar Padman, selaku Ketua Yayasan Swadaya Jakarta yang telah memberikan bantuan kebijaksanaannya dan kesempatan yang telah diberikan kepada Penulis baik langsung maupun tidak langsung.
2. Bapak Prof. Dr.Said Zainal Abidin, MPIA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya.
3. Bapak Drs. H. Sharifuddin Husen, Ak, M.Si, selaku Direktur Pasca Sarjana Maksi, dan juga sebagai pembimbing teknis , yang telah membantu memperlancar dalam proses pembuatan tesis ini
4. Bapak Drs. Kikin Sadikin, MM, selaku Sekretaris Maksi STIE Swadaya yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan sehingga tesis ini dapat selesai
5. Bapak Dr.H. Basuki Ranto, MM, selalu Pembimbing Materi, yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan, bimbingannya, memberikan motivasi dan membantu penulis dapat segera menyelesaikan tesis ini;
6. Kedua orang tua , semoga mereka orang orang yang tersayang selalu mendapat kebahagiaan.
7. Bapak Hartadi, SE dan Pimpinan beserta Staf PT. Braja Mukti Cakra yang telah memotivasi, dan memberikan data-data/ informasi yang penulis butuhkan untuk penyusunan tesis ini;
8. Kepada Istri, anak-anakku tercinta yang selalu memberikan semangat dan doanya; karena merekalah harapan kami.

9. Kepada staff Program Pasca sarjana maksu (Eka, Endang, Sucipto dan Sanusi) dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu; terimakasih.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan atau penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna, karena sebagai manusia yang penuh dengan kekurangan, kesalahan, kekhilafan penuh dengan keterbatasan. Dan sudah tentu penulis mengharapkan bantuan dan saran-saran para pembaca semua untuk kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan kepada segenap pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini, dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Terima kasih..

Jakarta, Maret 2009

Penulis

Safrudin

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

PT. Braja Mukti Cakra yang didirikan Akta Notaris Adlan Yulizar SH, No. 34 tanggal 24 Januari 1986, semula bentuk perseroan terbatas dengan nama PT. Bekasi Machinery Company , tanggal 17 Maret 1987 berganti nama menjadi PT. Braja Mukti Cakra. Pendirian perusahaan telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam suratnya No. 57/J/PMDN/1986 tertanggal 10 April 1986. Akte Pendirian dan perubahan nama telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat Keputusan No. C2-2214.HT.0.01 tahun 1987 tertanggal 17 Maret 1987

PT. Braja Mukti Cakra adalah anak perusahaan PT. Bakrie Tosanjaya bergerak dalam bidang Foundry dan PT. Krama Yudha Tiga Berlian Motors salah satu agen penjualan resmi kendaraan Mitsubishi di Indonesia. Komposisi kepemilikan modal saham 50% PT. Bakrie Tosanjaya dan 50% PT. Krama Yudha Tiga Berlian Motors. Maksud dan tujuan perusahaan ini adalah membuat suku cadang kendaraan bermotor berpresisi tinggi untuk seluruh kategori kendaraan , usaha yang utama pemrosesan Brake Drum, Fly whell dan HUB. Perusahaan membeli bahan baku casting dari PT. Bakrie Tosanjaya dan menjual produksinya ke PT. Krama Yudha Tiga Berlian Motors salah satu pemegang saham.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas produksi, diperlukan pengendalian manajemen disetiap struktural dalam organisasi, termasuk

didalamnya adalah pengembangan sistem. Dalam judul tesis penulis tidak menambahkan kata –kata komputerisasi atau berbasis computer karena dalam setiap buku yang berhubungan dengan sistim informasi akuntansi tanpa disebutkan computer bahasanya sudah memberikan gambaran bahwa computer tidak pernah lepas dari sistim informasi akuntansi modern seperti sekarang ini.

Setiap kita berbicara sistem informasi akuntansi pasti tidak lepas dari struktur ,tanggung jawab dan otoritas. Struktur organisasi PT. Baraja Mukti Cakra menggunakan type organisasi Lini dan Staf. Hal ini memungkinkan adanya kesatuan komando yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab garis vertikal yaitu bertanggung jawab kesatu atasan. Wewenang yang dilakukan sebatas pada bagian yang menjadi tanggung jawab masing-masing bagian .

Dalam kerangka dan perkembangan yang lain PT. Braja Mukti Cakra menghadapi persoalan yang tidak bisa dianggap remeh, yaitu secara luas bahwa PT. BMC harus mampu menyediakan stok yang dipesan sesuai dengan standar dan kualitas yang baik. Menggaris bawahi berbagai persoalan yang dihadapi PT. BMC baik ditubuh PT. BMC maupun diluar PT. BMC maka diperlukan pola pengendalian manajemen yang efektif . Pengendalian manajemen (management Control) adalah suatu suatu proses yang digunakan

oleh para manajer untuk mempengaruhi anggota lainnya dari suatu organisasi agar melaksanakan strategi-strateginya¹

Informasi Akuntansi merupakan salah satu alat yang dapat digunakan dalam pengendalian manajemen mengingat terdapat beberapa karakteristik yang menguntungkan . Pertama informasi akuntansi bersifat kuantitatif dan seragam yaitu dalam satuan nilai uang, sehingga dapat diperbandingkan. Sifat tersebut akan sangat membantu dalam penetapan sasaran yang akan dicapai dan mengukur tingkat pencapaian yang telah diperoleh dari suatu kegiatan atau objek tertentu. Kedua informasi akuntansi bersifat historis, yaitu memuat data transaksi perusahaan yang sesungguhnya telah terjadi secara sistematis dan tanpa terputus-putus. Sifat tersebut juga memudahkan manajemen dalam menganalisa kejadian-kejadian pada masa lalu sebagai pedoman bagi penyusunan rencana usaha

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang berkaitan dengan pemanfaatan sistem informasi Akuntansi dalam rangka pengendalian manajemen adalah sebagai berikut Bagaimana Penerapan sistem informasi Akuntansi yang telah dilakukan oleh PT. Braja Mukti Cakra ?

1. Apakah sistem informasi akuntansi mempengaruhi manajemen dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan upaya pengendalian manajemen pada tingkat direktur ?

¹ Robert N. Anthony, Management Control System, (Boston, Richard D. Irwin, 1995),p.8

2. Bagaimana Manajemen pengendalian yang telah dilakukan pihak PT. Braja Mukti Cakra
3. Seberapa besar intensitas penerapan sistem informasi Akuntansi terhadap pengendalian keputusan yang berhubungan dengan upaya pengendalian manajemen
4. Faktor apa saja yang merupakan hambatan pemanfaatan sistem informasi akuntansi dalam rangka pengambilan keputusan manajemen?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini akan di analisis hubungan antara pengendalian manajemen sebagai variabel dependen terhadap informasi akuntansi sebagai independen. Hubungan kedua variabel tersebut dipengaruhi oleh dua variabel moderator yaitu perilaku manajer dan bentuk organisasi serta variabel penghubung yaitu pengambil keputusan . Variabel moderator dan variabel penghubung tersebut diasumsikan dalam kondisi konstan/tidak berubah sehingga tidak terpengaruh terhadap variabel dependen

Berdasarkan indentifikasi dan batasan penelitian yang telah dikemukakan diatas maka pembatasan masalahnya adalah bagaimana hubungan atau korelasi antara pengendalian manajemen dengan pemanfaatan sistem iformasi akuntansi di PT. Braja Mukti Cakra

1.4 Perumusan Masalah

Dalam uraian pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan penelitian yaitu :

1. Bagaimana Penerapan sistem informasi Akuntansi yang telah dilakukan oleh PT. Braja Mukti Cakra ?
2. Apakah sistem informasi akuntansi mempengaruhi manajemen dalama mengambil keputusan yang berhubungan dengan upaya pengendalian manajemen pada tingkat direktur ?
3. Apakah sistem informasi Akuntansi mempengaruhi pengambilan keputusan yang berhubungan dengan upaya penendalian manajemen pada PT. Braja Mukti Cakra
4. Seberapa besar intensitas penerapan Sistim Informasi Akuntansi terhadap pengambilan keputusan yang berhubungan dengan upaya pengendalian manajemen pada PT. Braja Mukti Cakra
5. Hal-hal apa saja yang merupakan hambatan Pemanfaatan penerapan sistem inforamasi Akuntansi dalam rangka pengambilan keputusan manajemen pada PT. Braja Mukti Cakra

1.5 Tujuan Penulisan

Penulisan Thesis ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi Akuntansi terhadap pengambilan keputusan yang berhubungan dengan upaya pengambilan keputusan
2. Untuk mengukur seberapa besar intensitas penerapan sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan yang berhubungan dengan upaya pengendalian manajemen pada PT. Braja Mukti Cakra
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pemanfaatan penerapan sistem informasi akuntansi dalam rangka pengambilan keputusan manajemen pada PT. Braja Mukti Cakra

1.6 Manfaat Penulisan

Teoritis

1. Diharapkan hasil penulisan ini bermanfaat bagi para Akademisi guna meningkatkan wawasan dan cara pandang keilmuan sistem informasi Akuntansi serta literatur-literatur sebagai bahan kajian keilmuan
2. Selain itu juga diharapkan hasil penulisan ini bermanfaat bagi para mahasiswa untuk membuka wawasan ilmu dibidang Sistem Informasi Akuntansi secara umum maupun secara khusus yang dipakai oleh PT. Braja Mukti Cakra yang pada akhirnya dapat memberikan ilmu yang baru pada dunia nyata tentang pentingnya penerapan sistem informasi

Akuntansi dalam sebuah organisasi perusahaan sebagai contohnya PT.

Braja Mukti Cakra

Praktisi :

1. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kerangka pemikiran dalam perbaikan sistem informasi Akuntansi dimasa mendatang, guna menyiapkan solusi pemecahan persoalan , jika muncul permasalahan yang belum dapat terselesaikan dengan baik
2. Diharapkan mampu menjembatani para karyawan di PT. Braja Mukti Cakra dalam mengaplikasikan program kerja yang sesuai dengan prosedur dan otoritas yang diberikan oleh perusahaan dengan sebaik-baiknya
3. Memberi masukan yang sangat bermanfaat bagi PT. Braja Mukti Cakra dalam mengelola SDM dalam lingkup yang terbatas

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan penelitian, Perumusan masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat penelitian dan Sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini akan diuraikan konsep Sistem informasi Akuntansi yang meliputi batasan pengertian sistem informasi Akuntansi , pemakasi sistem

informasi akuntansi, Akuntansi daya guna informasi Akuntansi dan karakteristik sistem informasi Akuntansi kemudian akan diuraikan pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengendalian manajer seperti aspek pertanggungjawaban, aspek evaluasi dan pelaporan, aspek perilaku manajemen dan juga diuraikan konsep Pengendalian Manajemen yang meliputi batasan pengertian pengendalian manajemen, karakteristik sistem pengendalian manajemen dan jenis pengendalian, perbedaannya serta diuraikan pula konsep. Selanjutnya diuraikan Kerangka berfikir dan hipotesa penilitan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan metodologi penelitian yang meliputi Lokasi penelitian, Pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan metode analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

Dalam Bab ini diuraikan hasil penelitian serta uraian tentang Deskripsi Karakteristik Responden yang meliputi Tingkat pendidikan, Jenis Kelamin dan tingkat usia, kemudian deskripsi data yang terdiri : Pengendalian Manajemen dan Sistem Informasi Akuntansi dilakukan pengujian Persyaratan statistik yang terdiri dari Uji Normalitas data dan uji Linearitas data dan pengujian Hipotesa dengan

Korelasi : Sistem Informasi akuntansi dengan pengendalian manajemen dan regresi berganda hubungan sistem informasi Akuntansi dengan pengendalian manajemen dan yang terakhir dilakukan pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan selanjutnya diberikan saran-saran serta implikasinya demi perbaikan untuk waktu yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMBAHASAN DAN HIPOTESIS

2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki semua karakteristik sistem informasi manajemen, mereka memanfaatkan jenis sumber-sumber yang sama dan mempunyai siklus pengolahan data yang menghasilkan informasi untuk perencanaan dan pengendalian manajemen. Perbedaan yang besar terletak pada ruang lingkup (scope)-nya. Sistem informasi manajemen meliputi semua data yang masuk organisasi, semua aktifitas pengolahan didalam organisasi dan semua informasi yang dipergunakan oleh orang-orang dalam organisasi. Sistem informasi akuntansi hanya mencakup jenis data dan informasi tertentu. Jadi sistem informasi akuntansi adalah suatu sub sistem dari sistem informasi manajemen dalam suatu organisasi ¹.

2.1.1 Batasan pengertian Informasi Akuntansi

Informasi adalah data yang bentuk dan isinya sesuai dengan kegunaan yang telah ditentukan, sedangkan data adalah fakta, gambar, atau suara yang mungkin berguna / tak berguna untuk keperluan tertentu²

Amerikan Institute of Certified Public Accountants (AICPA) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya

¹ Barry E Cushing, Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan, Jakarta, Erlangga 1995
Hal 16

² Steven Alter, Information system (Menlo Par, California: The Benjamin/Cummings Publishing company, Inc., 1996, p.29-29)

adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang memiliki sifat keuangan dari kesatuan ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi untuk memilih alternatif dari suatu keadaan tertentu³. Sedangkan Encyclopaedia Britannica tahun 1962 memberikan definisi sebagai berikut :

Akuntansi adalah istilah yang luas yang menunjukkan teori-teori tertentu, asumsi-asumsi mengenai cara bertindak (Behavior), peraturan-peraturan cara mengukur dan prosedur untuk mengumpulkan dan melaporkan informasi yang berguna tentang kegiatan-kegiatan dan tujuan-tujuan suatu organisasi

Definisi ini memberi tekanan pada fungsi akuntansi “yang memberikan informasi” yang berguna tentang suatu organisasi. Harus dimengerti bahwa akuntansi bukan pembukuan. Pembukuan hanya suatu teknik akuntansi untuk mencatat data keuangan menurut suatu metode tertentu. Akuntansi mempunyai arti yang lebih luas dalam arti meliputi pembuatan berbagai teknik pencatatan (sistem akuntansi).interpretasi laporan keuangan, menyajikan laporan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, cara-cara melaporkan fakta-fakta usaha dan berbagai teknik untuk mengawasi seluruh jalanya suatu organisasi dari segi uang maupun kuantitas. Tujuan utama akuntansi adalah memberikan informasi yang diperlukan untuk mengambil putusan bagi manajemen, pemegang saham, pemerintah atau pihak-

³ Husein Umar, Riset Akuntansi (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997) Hal. 7

pihak lain yang berkepentingan sehingga keputusan-keputusan yang benar dapat diambil tentang apa yang sudah terjadi dalam organisasi atau apa yang sudah terjadi dalam organisasi atau apa yang harus diperbuat dikemudian hari

Tujuan akhir dari pengertian akuntansi ini , bahwa tata buku merupakan salah satu alat memberikan informasi, terutama mencatat fakta-fakta finansial dan informasi lain yang berhubungan didalam buku harian dan buku besar yang digunakan untuk menyusun dan menyimpulkan data akuntansi dengan cara mudah. Salah satu tujuan utama akuntansi adalah memberikan informasi yang diperlukan untuk laporan-laporan pembimbingan yang memerlukan dikemukakannya fakta-fakta yang menunjukkan bagaimana keadaan organisasi itu diwaktu lewat dan bagaimana kemungkinannya dikemudian hari/

Sebagai suatu sistem informasi, akuntansi mengidentifikasi, mengelompokkan, mengolah dan menyampaikan / melaporkan informasi yang berguna dari suatu unit usaha (entity) kepada berbagai lapisan masyarakat⁴

Dengan mengacu pada uraian diatas maka batasan pengertian informasi akuntansi adalah informasi yang dihasilkan dari proses identifikasi, pengelompokkan dan pengolahan data yang bersifat

⁴ George H. Bodner, William S, Hopwood, Accounting Information System (New Jersey : Prentice Hall Inc., 1995), p 1

keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan dalam suatu organisasi perusahaan

2.1.2 Pemakai Informasi Akuntansi

Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi⁵

- a. Investor, penanam modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden
- b. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan probabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja. Sebagai suatu golongan, para

⁵ Ibid hal 3-14

karyawan bergantung terhadap informasi umum tertentu mengenai satuan perusahaan. Dalam hal ini meliputi informasi keuangan seperti tingkat upah rata-rata, tunjangan-tunjangan dan laba. Demikian juga informasi tersebut mencakup informasi non keuangan seperti tingkat kesempatan kerja dan tingkat produktivitas. Serikat buruh sering mewakili golongan para karyawan untuk meminta informasi yang dibutuhkan. Pada umumnya informasi ini disediakan oleh sistem informasi akuntansi.

- c. Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo. Lembaga-lembaga keuangan yang meminjamkan dana kepada satuan perusahaan berupa modal untuk investasi atau perluasan adalah sangat bergantung pada faktor –faktor seperti reputasi atau nama baik dan kemampuan manajemen perusahaan, kemampuan untuk memenuhi kewajibann keuangan dan prospek keberhasilan dimasa depan. Dalam hal ini laporan keungan satu perusahaan merupakan suatu sumber informasi yang penting. Barangkali lebih penting dari pada golongan lain, pemberi pinjaman juga akan mempercayai sumber-sumber luar untuk informasi mereka. Kebutuhan pemberi pinjaman untuk mengetahui informasi rutin mengenai transaksi pinjaman menghendaki adanya saling tukar informasi dengan sistem informasi akuntansi lembaga keuangan.

d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya. Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan tertentu membeli persediaan barang berupa bahan baku atau barang-barang yang akan dijual kembali dari berbagai sumber yang cukup banyak. Jika perusahaan melakukan pembelian secara kredit (pada umumnya memang demikian), maka pemasok meminta informasi mengenai tingkat kepercayaan, jumlah kredit yang telah diperoleh dan kemampuan untuk membayar kembali. Seorang pemasok biasanya memperoleh sebagian informasi tersebut dari sumber-sumber ekstern seperti bank dan sebagian lagi dari sistem informasi akuntansi satuan perusahaan itu sendiri. Dalam transaksi tukar-menukar antara suatu satuan perusahaan dengan pemasok, pemasok juga meminta dokumen transaksi rutin tertentu yang pertama diantaranya adalah order atau pesanan pembelian yang menunjukkan jenis barang, banyaknya dan syarat lainnya yang diminta oleh perusahaan yang merupakan pesanan tersebut. Jika barang yang dipesan tidak bisa diterima oleh satuan perusahaan, maka informasi harus ditukar dengan kemungkinan yang menyangkut penyesuaian dalam syarat-

syarat penjualan atau mengembalikan barang-barang yang diterimanya. Akhirnya satuan perusahaan akan menyerahkan dana untuk pembayaran barang dibeli disertai dengan dokumen pendukung transaksi tersebut. Data transaksi rutin ini disediakan oleh sistem informasi akuntansi

- e. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan. Dalam zaman orientasi pasar dewasa ini, para pelanggan organisasi perusahaan berangkali merupakan golongan pemakai informasi ekstern yang paling penting. Kebutuhan para langganan mencakup informasi mengenai produk perusahaan seperti harganya, bentuknya, dimana dan bagaimana barang tersebut dapat dibeli dan apa jaminannya serta pelayanan apa yang dapat diberikan (misalnya servis lepas jual). Kebutuhan ini dapat dipenuhi melalui suatu kombinasi advertensi; publikasi katalog, dan daftar harga serta komunikasi yang dilakukan oleh perwakilan penjualan. Para langganan dapat memperoleh informasi mengenai beberapa produk seperti reputasi produk untuk dapat dipercaya dan diandalkan mutunya dari sumber-sumber ekstern perusahaan itu sendiri. Informasi rutin dibutuhkan oleh para langganan suatu organisasi perusahaan termasuk data penagihan secara khusus dimuat dalam dokumen penjualan yang disajikan sebagai suatu pencatatan

transaksi. Para langganan dengan kredit juga memerlukan informasi periodik atau berkala mengenai status rekening mereka termasuk jumlah yang terutang, potongan yang diperoleh dan tanggal jatuh tempo pembayarannya. Kebutuhan informasi rutin ini dipenuhi oleh sistem informasi akuntansi.

- f. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya. Banyak instansi pemerintah baik pusat maupun daerah menghendaki informasi mengenai satuan perusahaan. Kantor inspeksi pajak menghendaki informasi mengenai laba perusahaan dan jumlah pajak yang terutang oleh perusahaan terhadap pemerintah atau negara. Kantor inspeksi pajak juga memerlukan informasi tentang jumlah pajak pendapatan yang ditahan atau dipotong oleh perusahaan. Yayasan dana pensiun dan asuransi tenaga kerja membutuhkan informasi mengenai jumlah gaji dan upah yang dibayarkan dan iuran pensiun serta premi asuransi yang ditahan atau dipotong. Bila perusahaan merupakan suatu perusahaan industri yang teratur seperti perkerata apian atau perusahaan pos dan giro maka instansi pemerintah umumnya menghendaki informasi mengenai operasinya. Jika perusahaan

mempunyai operasi internasional, maka banyak pemerintah luar negeri membutuhkan informasi tentang aktivitasnya didalam negeri mereka. Kebutuhan instansi pemerintah barangkali merupakan semua keperluan pelaporan eksteren paling bervariasi yang dihadapi oleh organisasi perusahaan. Sistem informasi akuntansi memegang peranan penting dalam pemuasan kebutuhan tersebut.

- g. Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai. Berhubung para investor merupakan penanam modal beresiko ke perusahaan, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lain

Manajemen perusahaan memikul tanggungjawab utama dalam menyusun dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan

dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggungjawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Manajemen memiliki kemampuan untuk menentukan kebutuhan sendiri. Namun demikian, pelaporan informasi semacam itu berada diluar ruang lingkup kerangka dasar ini. Bagaimanapun juga, laporan keuangan yang diterbitkan didasarkan pada informasi yang digunakan manajemen tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen

berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat atau mengganti manajemen

Posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan, keputusan ekonomi yang diambil pemakai laporan keuangan memerlukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian tersebut. Kemampuan ini akhirnya menentukan, misalnya kemampuan pembayaran kepada para karyawan dan para pemasok, kemampuan pembayaran bunga, pembayaran pinjaman dan pembagian kepada para pemilik. Para pemakai dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dengan lebih baik kalau mereka mendapat informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan.

Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Informasi sumber daya ekonomi yang dikendalikan dan kemampuan perusahaan dalam memodifikasi sumberdaya ini dimasa lalu berguna untuk memprediksi pinjaman di masa depan dan bagaimana penghasilan bersih (laba) dan arus kas dimasa depan akan didistribusikan kepada mereka yang memiliki hak didalam perusahaan. Informasi tersebut juga

berguna untuk memprediksi seberapa jauh perusahaan akan berhasil meningkatkan lebih lanjut sumberdaya keuangannya. Informasi likuiditas dan solvabilitas berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam pemenuhan komitmen keuangannya pada saat jatuh tempo. Likuiditas merupakan ketersediaan kas jangka pendek dimasa depan setelah memperhitungkan komitmen yang ada. Solvabilitas merupakan ketersediaan kas jangka panjang untuk memenuhi komitmen pada saat jatuh tempo.

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada

Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pandangan dan operasi selama periode pelaporan. Informasi ini berguna bagi pemakai sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (setara kas) serta kebutuhan perusahaan untuk memanfaatkan arus kas tersebut. Data penyusunan laporan perubahan posisi keuangan, dana dapat didefinisikan dalam berbagai cara, seperti seluruh sumber daya

keuangan, modal kerja, aktiva liquid atau kas. Kerangka dasar ini tidak mendefinisikan dana secara spesifik

Informasi posisi keuangan terutama disediakan dalam neraca. Informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba/rugi. Dalam laporan keuangan, Informasi perubahan posisi keuangan disajikan dalam laporan tersendiri. Komponen-komponen laporan keuangan saling terkait karena mencerminkan aspek-aspek yang berbeda dari transaksi-transaksi atau peristiwa lain yang sama. Meskipun setiap laporan menyediakan informasi yang berbeda satu sama lain, tidak ada yang hanya dimaksudkan untuk memenuhi tujuan tunggal atau menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan khusus pemakai. Misalnya laporan rugi laba rugi menyediakan gambaran yang tidak lengkap tentang kinerja kecuali kalau digunakan dalam hubungannya dengan neraca dan laporan arus kas.

Laporan keuangan juga menampung catatan dan jadwal tambahan serta informasi lainnya. Misalnya laporan tersebut mungkin menampung informasi tambahan yang relevan dengan kebutuhan pemakai neraca dan laporan laba rugi. Mungkin pula mencakup pengungkapan tentang resiko dan ketidakpastian yang mempengaruhi perusahaan dan setiap sumber daya dan kewajiban (obligation) yang tidak dicantumkan dalam neraca (seperti cadangan mineral). Informasi segmen-segmen industri dan geografi serta pengaruhnya pada

perusahaan akibat perubahan harga dapat disediakan dalam bentuk informasi tambahan.

Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atas setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas dimasa depan serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima dimasa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi

Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan dan akan melanjutkan usahanya dimasa depan. Karena itu, perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Jika maksud atau keinginan tersebut timbul, laporan keuangan mungkin harus disusun dengan dasar yang berbeda dan dasar yang digunakan harus diungkapkan.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat

empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan. Menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Peran informasi dalam peramalan (predictive) dan penegasan (conformatory) berkaitan satu sama lain. Misal informasi struktur dan besarnya aktiva yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama berperan dalam memberikan penegasan terhadap prediksi yang lalu, misalnya tentang bagaimana struktur keuangan

perusahaan dapat tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan

Informasi posisi keuangan dan kinerja dimasa lalu seringkali sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal – hal yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran deviden dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya, nilai prediktif laporan laba rugi dapat ditingkatkan kalau pos-pos penghasilan atau beban yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi diungkapkan secara terpisah.

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakekat dan materialitasnya. Dalam beberapa kasus, hakekat informasi saja sudah mencakup untuk menentukan relevansinya. Misalnya, pelaporan suatu segmen baru dapat mempengaruhi penilaian resiko dan peluang yang dihadapi perusahaan tanpa mempertimbangkan materialitas hasil yang dicapai segmen baru tersebut dalam periode pelaporan. Dalam kasus lain, baik hakekat maupun moralitas dipandang penting, misalnya jumlah serta kategori persediaan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (omission) atau kesalahan dalam mencatat (misstatement). Karenanya, materialitas lebih merupakan ambang batas atau titik pemisah dari suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (Faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat penyajiannya tidak diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misal jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau

yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi misalnya neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan. Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung kepada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan hal yang berlawanan.

2.1.3 Daya Guna Informasi Akuntansi

Daya guna informasi akuntansi sebagaimana halnya informasi lainnya tergantung pada gabungan antar mutu, keterjangkauan dan penyajiannya⁶. Mutu informasi merupakan parameter yang menggambarkan setidak-tidaknya informasi berdasarkan kecermatan dalam menggambarkan kenyataan yang sebenarnya (accuracy) ketelitian dalam detil/rincian (precision), kelengkapan sesuai kebutuhan (completeness), dan tepat waktu perolehan (timeliness). Keterjangkauan informasi merupakan tolak ukur yang menyatakan kemudahan dalam perolehan informasi berdasarkan kesiapan informasi yang tersedia merupakan kriteria yang menyatakan bentuk (format) dan

⁶ Steven Alte, op.cit.,p.170

panjang-ringkasnya (level of summarization) informasi yang disampaikan kepada pemakainya.

Selain beberapa parameter mengenai mutu informasi yang telah disebutkan diatas, masih terdapat satu parameter penting yaitu yang menyatakan ada tidaknya hubungan antara informasi dengan suatu pengambilan keputusan (relevance)⁷

2.1.4 Karakteristik Informasi Akuntansi

Ditinjau dari aspek pemakai internal, karakteristik informasi akuntansi dapat dihubungkan dengan tiga kelompok, yaitu manajer tingkat bawah, manajer menengah dan manajer puncak

Tabel 2.1 Information Qualities ⁸

	Lower-level Manajer	Middle Manager	Top level Manager
Characteristics of informasi	Operational control	Management control	Strategic Planning
Source	Largely internal	External
Scope	Well-defined, narrow	Very Wide
Level of Aggregation	Detailed	Aggregate
Time Horizon	Historical	Future
Currency	Highly Current		Quite Old

⁷ George H. Bodnar, William S. Hopwood, op.cit.,p. 399

⁸ Ibid.p.3

Required Accuracy	High		Low
Frequency of use	Very Frequent		Infequent

Tabel 2-1 menggambarkan karakteristik informasi berkaitan dengan manajer tingkat bawah menengah dan puncak dari suatu organisasi. Manajer tingkat puncak pada umumnya berkepentingan dengan perencanaan dan pengendalian strategi yang berdimensi jangka panjang.

Informasi akuntansi yang disampaikan kepada manajemen tingkat puncak umumnya sebagian besar terdiri atas gabungan dan ringkasan data seperti total penjualan pertriwulan menurut jenis produk dan divisi. Manajer tingkat menengah dengan lingkup pengendalian yang lebih sempit memerlukan data lebih rinci, seperti jumlah penjualan harian, mingguan menurut jenis produk. Manajer tingkat bawah memperoleh informasi yang secara khusus hanya berkaitan dengan bagian yang dipimpinnya, misalnya total penjualan Departemen A

Sesuai dengan batasan pengertian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, informasi akuntansi adalah informasi yang bersifat keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan dalam suatu organisasi perusahaan. Sementara salah satu karakteristik sistem pengendalian manajemen adalah kaitannya yang erat dengan kegiatan-kegiatan dan sumber daya organisasi yang dinyatakan dalam satuan uang. Mengingat dari fenomena tersebut terlihat adanya aspek keuangan yang menjadi titik persinggungannya maka secara teoritis sangatlah mungkin dilaksanakan pengendalian manajemen dengan memanfaatkan informasi akuntansi/

Untuk memahami bagaimana proses pengendalian manajemen dapat berjalan maka terlebih dahulu perlu dibahas beberapa aspek pokok yaitu aspek pertanggungjawaban, aspek perencanaan dan evaluasi serta aspek pengukuran

2.1.5 Aspek Pertanggungjawaban

Pada bagian terdahulu telah disinggung bahwa salah satu karakteristik pokok dari sistem pengendalian manajemen adalah berupa upaya pengendalian yang diarahkan pada pusat-pusat pertanggungjawaban (responsibility centres). Alasan pokok mengapa sistem pengendalian manajemen diarahkan pada pusat-pusat pertanggungjawaban itulah yang mampu secara langsung melakukan pengendalian (melakukan tindakan perbaikan atas penyimpangan yang terjadi) dibagiannya.

Pusat pertanggungjawaban adalah suatu unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab atas kegiatan unit tersebut⁹. Suatu organisasi perusahaan dengan demikian merupakan kumpulan dari beberapa pusat pertanggungjawaban yang masing-masing tergambar dalam bagan organisasi seksi-seksi, regu-regu kerja, atau unit unit lainnya tingkatan terendah dari suatu organisasi pada hakekatnya juga merupakan pusat-pusat pertanggungjawaban.

Suatu organisasi pada dasarnya memiliki tujuan (goals) yang harus dicapai melalui strategi yang telah dipilihnya. Adapun sasaran

⁹ Robert N, Anthoey.op.cit.p. 107

(objective) dari pusat-pusat pertanggungjawaban adalah membantu implementasi strategi organisasi. Peran pengendalian manajemen dalam konteks ini adalah mempengaruhi pemimpin pusat –pusat pertanggungjawaban agar strategi organisasi dilaksanakan dengan cara yang sebaik mungkin. Mengingat suatu organisasi adalah gabungan pusat-pusat pertanggungjawaban maka apabila strateginya baik dan masing-masing pusat pertanggungjawaban mencapai sasarannya niscaya organisasi tersebut secara keseluruhan akan mencapai tujuannya.

Semua pusat pertanggungjawaban melakukan sesuatu yang menghasilkan keluaran (output) dan menggunakan sumberdaya sebagai masukan (input). Berdasarkan sifat masukan dan keluarannya., pusat pertanggungjawaban dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu : pusat penerimaan/pendapatan (revenue centre), pusat beban/biaya (ekpense centre), pusat laba (propit centre) dan pusat investasi (invesment centre).

Pusat pendapatan adalah jenis pusat pertanggungjawaban yang aktivitas pokoknya menghasilkan pendapatan bagi suatu perusahaan, contohnya adalah fungsi pemasaran. Jenis pusat pertanggungjawaban ini menghasilkan keluaran berupa pendapatan dalam nilai uang dan menggunakan masukan sumber daya berupa biaya yang langsung berhubungan dengan kegiatannya (direct expense) yang juga dinyatakan dalam nilai uang. Namun jumlah nilai masukan yang

digunakan tidak berhubungan langsung dengan jumlah nilai keluaran yang dihasilkan. Sebagai contoh. Jumlah biaya yang dikeluarkan oleh fungsi pemasaran tidak berhubungan langsung dengan jumlah nilai penjualan yang diperoleh. Oleh karenanya dalam rangka pengendalian manajemen, yang terukur dan dipantau hanya nilai keluarannya saja

Pusat biaya adalah jenis pusat pertanggungjawaban yang aktivitas pokoknya menghasilkan produk atau jasa yang menjadi masukan bagi pusat pertanggungjawaban lainnya dalam suatu organisasi perusahaan. Jenis pusat pertanggungjawaban ini dapat dibedakan lagi menjadi dua, yaitu pusat biaya terukur (engineered expense centres) dan pusat biaya tak terukur (discretionary expense centres). Pusat biaya terukur menggunakan masukan sumberdaya yang dinyatakan dalam mata uang dan menghasilkan keluaran akan tetapi dinyatakan tidak dalam nilai uang, melainkan dalam ukuran fisik. Contoh dari pusat biaya terukur adalah fungsi produksi dari suatu organisasi perusahaan. Hubungan antara masukan sumber daya yang digunakan (jumlah bahan baku, jam kerja (buruh/mesin) dengan keluaran (jumlah produk/jasa) dari pusat biaya terukur dapat ditetapkan secara optimal berdasarkan standar tertentu. Untuk keperluan pengendalian manajemen, yang diukur dan dipantau hanya nilai masukannya saja dengan jalan membandingkan realisasi biaya terhadap standar yang telah ditetapkan. Pusat biaya tak terukur mirip pengertiannya dengan pusat biaya terukur, hanya bedanya

pada pusat biaya tak terukur tidak dapat ditentukan secara optimal hubungan antara masukan dari suatu organisasi perusahaan. Dalam rangka pengendalian manajemen, yang diukur dan dipantau pada pusat biaya tak terukur juga nilai uang masukannya saja, namun tidak dapat dilakukan dengan jalan membandingkan realisasi biaya terhadap standar sebagaimana halnya pengendalian pada pusat biaya terukur karena hubungan antara masukan dengan keluaran tidak dapat ditentukan standarnya secara obyektif. Mengingat hal itu maka pengendalian pusat biaya tak terukur dilakukan dengan menetapkan lebih dahulu (pada saat perencanaan) kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dan pada tingkatan upaya (volume kegiatan) berapakan akan dicapai.

Pusat laba adalah jenis pusat pertanggungjawaban yang aktivitasnya menghasilkan keluaran berupa keuntungan/laba yang dinyatakan dalam nilai uang. Dengan menggunakan sumberdaya yang juga dinyatakan dalam nilai uang pula. Berbeda dari pusat pendapatan dan pusat biaya yang merupakan bagian atau fungsi dari suatu organisasi perusahaan. Pusat laba merupakan suatu unit usaha (business unit) mandiri yang terkandung didalamnya pusat biaya maupun pusat pendapatan. Dalam rangka pengendalian manajemen, yang diukur dan dipantau adalah keluaran berupa pendapatan dan masukan berupa biaya pemakaian sumberdaya oleh pusat laba berkenaan.

Pusat investasi adalah jenis khusus dari pusat laba yang selain memantau dan mengukur biaya pemakaian sumber daya sebagai

masukan maupun keluaran yang berupa pendapatan, yang perbandingan laba yang diperoleh terhadap dana operasi yang ditanamkan untuk menghasilkan laba berkenaan.

Karakteristik berikutnya yang terdapat dalam sistem pengendalian manajemen ialah adanya proses pengolahan data terencana dan data actual. Data terencana berbentuk program, anggaran dan standar, sedangkan data actual merupakan realisasi dari program, anggaran dan standar.

Alasan pokok mengapa pengendalian manajemen memerlukan data terencana adalah karena pada dasarnya program, anggaran dan standar merupakan hasil penjabaran strategi organisasi yang berfungsi sebagai tolak ukur pencapaian tujuan organisasi. Sementara itu data actual diperlukan dalam pengendalian manajemen karena merupakan objek pengukuran yang bila dibandingkan terhadap data terencana berfungsi sebagai indikator keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Setelah strategi pencapaian tujuan organisasi ditetapkan oleh manajemen puncak. Langkah selanjutnya adalah penyusunan program atau pemrograman. Pemrograman adalah proses memilih program tertentu bagi kegiatan-kegiatan organisasi. Program yang terpilih akan memperlihatkan apa, bila mana dan berapa jumlah sumberdaya yang diperlukan. Program menggambarkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan organisasi dalam rangka pelaksanaan strategi. Bagi suatu

perusahaan yang bertujuan memperoleh laba maka setiap produk yang dihasilkan merupakan cerminan dari programnya. Dengan demikian pada hakekatnya suatu program adalah seperangkat tindakan mengarah kepada produksi atau distribusi barang atau jasa dengan menggunakan sumberdaya dari satu unit organisasi atau lebih ¹⁰

Setelah pemrogramman, langkah berikutnya adalah penyusunan anggaran atau penganggaran. Anggaran sebenarnya adalah rencana tindakan yang dinyatakan dalam suatu uang untuk satu periode tertentu, biasanya setahun. Dalam proses penganggaran, setiap program dijabarkan kedalam kegiatan yang berhubungan dengan tanggungjawab masing-masing manajer pusat pertanggungjawaban dalam satu periode. Tiap manajer dibebani tugas melaksanakan program atau bagian dari program. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses penyusunan anggaran pada dasarnya merupakan negosiasi antara manajer pusat pertanggungjawaban dengan atasannya untuk menetapkan apa yang harus dilakukan manajer berkenaan dan bagaimana cara melakukannya. Hasil akhir negosiasi ini adalah pernyataan tentang pendapatan dan biaya yang direncanakan dan disahkan untuk setiap pertanggungjawaban dan untuk seluruh organisasi selama tahun anggaran ¹¹

¹⁰ Agus Maulana, op.cit hal 28

¹¹ Ibid

2.1.6 Aspek Evaluasi dan Pelaporan

Selama periode operasi /kegiatan berlangsung, sumberdaya yang digunakan dan hasil kegiatan yang diperoleh masing-masing dicatat sebagai biaya dan pendapatan. Pendapatan tersebut dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap data yang diklasifikasikan menurut program digunakan sebagai dasar pemrograman dimasa mendatang, sedangkan data yang diklasifikasikan menurut pusat pertanggungjawaban digunakan untuk mengukur prestasi manajernya.

Jumlah tenaga kerja, bahan-bahan dan jasa yang digunakan dalam proses kegiatan pusat pertanggungjawaban biasanya diukur dalam besaran kuantitatif dalam sistem pengendalian manajemen, jumlah sumberdaya yang digunakan dikonversikan kedalam jumlah nilai uang agar dimungkinkan penggabungan beberapa jenis sumberdaya secara layak. Jumlah nilai uang penggunaan sumberdaya oleh pusat pertanggungjawaban ini lazim disebut sebagai biaya pusat pertanggungjawaban berkenaan. Data mengenai nilai uang penggunaan sumberdaya inilah yang diidentifikasi, dikelompokkan, diolah dan dilaporkan sebagai informasi oleh fungsi akunting perusahaan dengan menerapkan konsep akunting pertanggungjawaban (responsibility accounting). Konsep tersebut menyatakan bahwa semua kejadian yang timbul dalam suatu

lingkungan perusahaan pada hakekatnya dapat ditelusuri hingga keindividu tertentu yang bertanggungjawab¹²

Sebagai contoh, misalkan suatu perusahaan telah membuang sejumlah besar produk jadi berhubung mutunya cacat. Menurut konsep akunting pertanggungjawaban, timbul kejadian tersebut harus dapat dipertanggungjawaban, timbulnya kejadian tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan oleh karyawan tertentu. Dalam kasus ini mungkin kejadian tersebut menjadi tanggungjawab manajer pemeriksaan material. Konsep tersebut juga memungkinkan dilakukannya pengalokasian biaya kepusat-pusat pertanggungjawaban (responsibility centres) yang berkaitan dengan timbulnya biaya . Biaya produksi atas produk jadi yang dibuang dalam contoh kasus ini menurut konsep akunting pertanggungjawaban layak jika dibebankan kepada manajer pengadaan material. Dengan konsep akunting pertanggungjawaban sebagaimana dikemukakan diatas, proses pengendalian manajemen diharapkan akan berjalan dengan baik karena kejadian dan akibat yang ditimbulkan dapat dihubungkan secara jelas dengan individu yang berwenang mengendalikannya.

Sebagai alat pengendalian digunakan metode pelaporan yang menyajikan perbandingan antara rencana dengan realisasinya yang disertai penjelasan mengenai penyimpangan yang terjadi. Berdasarkan laporan formal ini dan informasi lain yang non formal,

¹² George H. Bodner, op.cit,411

manajer akan memutuskan apa yang harus dilaksanakan untuk memperbaiki penyimpangan berkenan

2.1.7. **Aspek Perilaku Manusia**

Sebagaimana telah disinggung pada bagian terdahulu, pengendalian manajemen adalah kegiatan yang berorientasi pada manusia. Karena tanggapan manusia terhadap isyarat-isyarat sistem pengendalian manajemen sangat beragam maka perlu dipahami mengapa dan bagaimana seseorang bertindak dalam organisasi. Terdapat dua masalah yang dapat dikemukakan sehubungan dengan hal tersebut yaitu persepsi tujuan dan motivasi

Agar dapat bekerja kearah tujuan organisasi, para manajer tingkat menengah/pelaksana harus tahu apa tujuan tersebut¹³ . Informasi yang mereka terima tentang tujuan organisasi berasal dari berbagai sumber yang seringkali tidak jelas sehingga ditafsirkan secara berbeda dari maksud yang dikehendaki oleh manajemen tingkat puncak. Perbedaan persepsi atas tujuan organisasi tersebut tentunya akan mengakibatkan sistem pengendalian manajemen tidak dapat berjalan secara efektif. Sehubungan dengan itu maka perlu diupayakan agar informasi tentang tujuan organisasi yang disampaikan kepada para manajer pelaksana jelas maksudnya, tepat pada sasaran dan mengandung kepastian

¹³ ibid hal 51

Informasi dalam laporan tidak dengan sendirinya menciptakan tindakan karena tergantung pada reaksi manajer terhadap informasi akan berbeda-beda, tergantung pada motivasi mereka¹⁴. Motivasi tersebut dapat berupa keinginan untuk tetap bekerja, mendapatkan promosi, naik gaji, mendapatkan pujian dan sebagainya. Sistem pengendalian manajemen yang efektif harus dapat menyelaraskan tujuan-tujuan pribadi dengan tujuan organisasi¹⁵

2.2 Pengendalian Manajemen

2.2.1 Batasan Pengertian Pengendalian Manajemen

Pengendalian manajemen adalah suatu proses yang digunakan para manajer untuk mempengaruhi anggota lainnya dalam organisasi agar strategi-strategi organisasi dilaksanakan¹⁶. Dikatakan suatu proses karena pengendalian terdiri atas seperangkat tindakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa organisasi berjalan kearah tujuan yang telah ditetapkan. Proses tersebut dilakukan oleh manajer dalam berinteraksi dengan manajer lain dan dengan para bawahan. Para manajer lini merupakan titik pusat dalam pengendalian manajemen.

¹⁴ Ibid hal 53

¹⁵ Ibid hal 57

¹⁶ Ibid

2.2.2 Karakteristik Sistem Pengendalian Manajemen

Sistem pengendalian manajemen memiliki beberapa karakteristik pokok yang dapat diuraikan sebagai berikut¹⁷ :

1. Sistem pengendalian manajemen diarahkan pada program-program dan pusat-pusat pertanggungjawaban (responsibility centres)
2. Informasi yang diproses dalam sistem pengendalian manajemen terdiri atas dua jenis yaitu :
 - a. Data terencana dalam bentuk program, anggaran, standar
 - b. Data actual, yaitu yang nyata terjadi baik didalam maupun diluar lingkungan organisasi
3. Sistem pengendalian manajemen adalah sistem organisasi total yang merangkum semua aspek dalam operasi organisasi. Fungsinya membantu manajemen memelihara keseimbangan diantara bagian-bagian operasi dan menjalankan organisasi secara terorganisasi.
4. Sistem pengendalian manajemen berhubungan erat dengan struktur keuangan yang didalamnya kegiatan-kegiatan dan sumber daya organisasi dinyatakan dalam satuan uang
5. Aspek perencanaan dari sistem pengendalian cenderung mengikuti pola jadwal tertentu
6. Sistem pengendalian manajemen merupakan sistem yang terorganisasi dan terpadu, yakni data yang terkumpul digabungkan untuk saling dibandingkan setiap saat pada setiap unit organisasi.

¹⁷ Agus Maulana, Sistem pengendalian Manajemen (Jakarta:Penerbit Erlangga, 1992) hal 13

Data aktual disusun secara khusus sesuai dengan format data yang direncanakan sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan antara hasil actual dengan hasil yang diinginkan secara konsisten

Peninjauan mengenai rencana organisasi dalam definisi pengendalian manajemen yang paling penting adalah pemisahan tugas (duties) dan tanggungjawab sedemikian rupa sehingga tidak ada seorang pegawai pun dapat melaksanakan dan menutup kesalahan atau penyimpangan. Pemisahan fungsi ini sering disebut sebagai independensi organisasi. Pada umumnya independensi organisasi dapat dipertahankan secara efektif dengan pemisahan fungsi-fungsi tersebut yang menyangkut penyimpangan harta seperti penulisan cheque atau penamgagam atau pengurusan kas dari fungsi-fungsi yang menyangkut pencatatan transaksi seperti transaksi seperti penyelenggaraan buku pengeluaran kas atau penyiapan rekonsiliasi bank. Lebih lanjut mengenai persediaan, fungsi pencatatan dan penyimpanan harus dipisahkan dari fungsi operasi (departemen produksi). Pemisahan fungsi penyimpanan dan pencatatan mencegah pegawai dari pemalsuan catatan agar dapat menutupi pencurian harta yang dipercayakan kepadanya untuk disimpan. Pemisahan fungsi penyimpanan dan operasi mencegah pegawai dari pengotorisian transaksi fiktif atau transaksi yang tidak tepat sebagai alat /cara untuk menutupi kecurangannya.

2.2.3 Jenis Pengendalian dan Perbedaannya

Dalam pengendalian terdapat tiga tahap tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Ketiga tahap ini dilaksanakan diseluruh tingkat dalam organisasi, dari manajemen puncak sampai unit operasi terkecil

Ditingkat manajemen puncak terdapat kegiatan yang lazim disebut sebagian perencanaan strategis (strategic planning), dan ditingkat manajemen bawah dikenal adanya pengendalian tugas (task control). Perencanaan strategis adalah proses untuk menentukan tujuan-tujuan organisasi dan merumuskan strategi yang akan dipakai untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, sedangkan pengendalian tugas adalah proses untuk memastikan bahwa tugas-tugas tertentu dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pengendalian manajemen terletak diantara kedua tingkatan tersebut.

Ketiga macam proses tersebut tidak dapat dipisahkan secara tegas, mengingat satu sama lain saling bersinggungan. Perencanaan strategis merupakan pedoman bagi pengendalian manajemen, sedangkan pengendalian manajemen menjadi pedoman bagi pengendalian tugas.

Sekalipun demikian, perencanaan strategis dapat dibedakan dari pengendalian manajemen dalam beberapa hal. Pertama, perencanaan strategis merupakan proses untuk merumuskan strategi baru, sedangkan pengendalian manajemen merupakan proses untuk menentukan bagaimana cara-cara pelaksanaan strategi. Kedua, proses

perencanaan strategi pada dasarnya tidak terjadi secara teratur, sedangkan pengendalian manajemen merupakan proses yang sistematis dan berlangsung secara berkesinambungan¹⁸

Pengendalian manajemen juga dapat dibedakan dari pengendalian tugas dalam beberapa hal¹⁹ yaitu; pertama, pengendalian manajemen digunakan untuk mengendalikan seluruh organisasi, sedangkan pengendalian tugas dirancang sesuai dengan kebutuhan masing-masing unit organisasi. Kedua, pengendalian manajemen bertolak dari strategi, sedangkan pengendalian tugas bertolak dari prosedur dan aturan yang diturunkan dari pengendalian manajemen. Ketiga, pengendalian manajemen jarang menggunakan teknik evaluasi yang sifatnya presisi, sehingga sukar untuk memastikan apakah suatu tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Di lain pihak, prosedur dan aturan yang harus ditaati pada pengendalian tugas memberikan standar-standar obyektif yang terukur untuk mengevaluasi hasil prestasi sehingga mudah untuk memastikan apakah suatu tindakan berjalan menurut rencana atau tidak. Keempat, pengendalian manajemen terutama mengendalikan manusia, sedangkan pengendalian tugas terutama mengendalikan benda. Pengendalian manajemen yang berorientasi kepada manusia, lebih dimaksudkan untuk membantu manajer mencapai strategi organisasi dari pada untuk memperbaiki hasil agar sesuai standar. Sistem pengendalian tugas di pihak lain, yang

¹⁸ Ibid 15

¹⁹ Ibid 20

lebih berkepentingan dengan tindakan-tindakan yang spesifik, menggunakan standar-standar tersebut kini dapat diprogramkan dalam computer. Kelima, sistem pengendalian manajemen lazimnya disusun berdasarkan struktur keuangan dan menggunakan ukuran-ukuran keuangan untuk melakukan pengendalian, sedangkan data pengendalian tugas bersifat nonmoneter.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pengendalian manajemen dalam suatu organisasi dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan informasi akuntansi mengingat sistem pengendalian manajemen berhubungan erat dengan struktur keuangan, sementara informasi akuntansi adalah informasi yang bersifat keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Bila semakin baik kualitas informasi akuntansi akan dapat meningkatkan kualitas pengendalian manajemennya

2.4 Hipotesis

Hipotesa penelitian merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang secara teoritis paling mungkin terjadi. Adapun hipotesanya yaitu :

1. Hipotesa awal atau H_0 (nol) :

Ada hubungan sistim informasi akuntansi dengan pengendalian manajemen pada PT. Braja Mukti Cakra

2. Hipotesa Alternatif atau Ha (alternatif)

Tidak ada hubungan sistim informasi akuntansi dengan pengendalian manajemen pada PT. Braja Mukti Cakra

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

1. Profil Perusahaan sekilas PT. Braja Mukti Cakra

PT. Braja Mukti Cakra yang didirikan Akta Notaris Adlan Yulizar SH, No. 34 tanggal 24 Januari 1986, semula bentuk perseroan terbatas dengan nama PT. Bekasi Machinery Company , tanggal 17 Maret 1987 berganti nama menjadi PT. Braja Mukti Cakra. Pendirian perusahaan telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam suratnya No. 57/J/PMDN/1986 tertanggal 10 April 1986. Akte Pendirian dan perubahan nama telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat Keputusan No. C2-2214.HT.0.01 tahun 1987 tertanggal 17 Maret 1987

PT. Braja Mukti Cakra adalah anak perusahaan PT. Bakrie Tosanjaya bergerak dalam bidang Foundry dan PT. Krama Yudha Tiga Berlian Motors salah satu agen penjualan resmi kendaraan Mitsubishi di Indonesia. Komposisi kepemilikan modal saham 50% PT. Bakrie Tosanjaya dan 50% PT. Krama Yudha Tiga berlian Motors.

Maksud dan tujuan perusahaan ini adalah membuat suku cadang kendaraan bermotor berpresisi tinggi untuk seluruh kategori kendaraan , usaha yang utama pemrosesan Brake Drum, Fly whell dan HUB. Perusahaan membeli bahan baku casting dari PT. Bakrie Tosanjaya dan

menjual produksinya ke PT. Krama Yudha Tiga Berlian Motors salah satu pemegang saham.

Organisasi dan Sumber Daya

Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan hal yang penting dalam suatu kegiatan usaha. Dengan adanya struktur organisasi dapat terlihat jenis dan luasnya kegiatan perusahaan

Struktur organisasi PT. Braja Mukti Cakra menggunakan type organisasi lini dan staf. Hal ini memungkinkan adanya kesatuan komando yang mempunyai wewenang yang dilakukan sebatas pada bagian yang menjadi tanggungjawab masing-masing bagian. Struktur organisasi dapat dilihat dilampiran

Adapun uraian dan tanggungjawab masing-masing bagian pada PT. Braja Mukti Cakra adalah sebagai berikut :

a. Board Of Directur

Terdiri dari Direktur dan Direktur yang mempunyai tugas dan tanggungjawab sebagai pimpinan Perusahaan. Dalam tugasnya Board of Directur bertanggungjawab atas kegiatan operasional baik keluar maupun kedalam perusahaan kepada dewan komisaris

b. Keuangan dan Akuntansi

Fungsi utama departemen keuangan dan akuntansi yaitu mengatur, mengkoordinasikan, merencanakan keungan tentang bagaimana

memperoleh dana dan bagaimana menggunakannya. Mereview hasil laporan baik untuk kebutuhan intern maupun ekstern perusahaan

Departemen Keuangan dan Akuntansi membawahi 3 bagian sebagai berikut:

- a. Bagian akuntansi bertugas mengolah data keuangan menjadi suatu laporan keuangan yang berguna untuk mengambil keputusan. Bagian ini dibagi menjadi sub bagian yaitu General Accounting, Corporate Accounting dan Elektronik Data Processing (EDP)
- b. Bagian keuangan bertugas melaksanakan dan mengendalikan fungsi penerimaan dan pengeluaran uang untuk kegiatan operasional;

- c. Produksi

Bagian ini mempunyai tugas pokok mengarahkan dan mengendalikan kegiatan yang berhubungan dengan proses produksi dan menjamin barang yang dihasilkan memenuhi standar mutu yang diinginkan. Termasuk strategi perusahaan untuk lebih efisien dan efektif output

Dalam menjalankan operasional bagian ini membawahi beberapa bagian yaitu :

- a. Produk Planning and Inventory Control (PPIC)

PPIC mempunyai tugas untuk merencanakan dan mengontrol persediaan baik bahan baku maupun barang jadi termasuk rencana penerimaan dan pengiriman barang kebutuhan produksi

Bagian PPIC dalam pekerjaannya membawahi bagian material, bagian Finish Good dan bagian PPIC sendiri, bertanggungjawab

atas penyediaan bahan material dan menjamin pengiriman barang keluar (dijual) tepat waktu sesuai jadwal

b. Produk Plan

Bagian ini bertugas mengatur dan merencanakan kelancaran proses produksi serta pengendalian terhadap barang siap proses. Dalam Pekerjaannya bagian ini dibagi menjadi Improvement dan Product Control

c. Human Resources dan Development

HRD mempunyai tugas dan tanggungjawab mengadakan perencanaan, pengawasan dan pengembangan sumber daya manusia dengan menciptakan sistem kepersonaliaan. Termasuk perekrutan karyawan, peningkatan dan pembinaan skill melalui training diluar maupun dalam perusahaan.

d. Purchasing (pengadaan)

Bagian ini mempunyai tugas menyediakan penyediaan dan mengkoordinir seluruh keperluan pengadaan barang kebutuhan perusahaan. Antara lain kebutuhan bahan baku, bahan pembantu dan kebutuhan lain yang membantu kelancaran operasional sehari-hari.

e. General Affair (Umum)

Bertugas dan bertanggungjawab atas operasional urusan umum perusahaan untuk membantu kelancaran kegiatan sehari-hari.

Pengelolaan dan perawatan gedung, kebersihan dan kebutuhan urusan-urusan lain yang menyangkut perusahaan.

f. Engineering

Bagian engineering bertugas dan bertanggungjawab terhadap perencanaan, koordinasi dan pengendalian pengembangan produk, analisa design produk dan teknis produk. Juga membawahi bagian pemasaran, quality control dan perawatan mesin

g. Business Development.

Mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk pengembangan perusahaan terutama produk baru agar dapat bersaing dan mencari peluang pasar. Mengadakan survey pasar serta membuat rencana-rencana pengembangan perusahaan

2. Kegiatan Perusahaan

Dilihat dari arus proses produksi di PT. Braja Mukti Cakra adalah proses produksi yang berkesinambungan atau terus menerus. Untuk memproduksi suatu macam barang dari bahan baku menjadi barang jadi (finish good) harus melalui beberapa tahap pemrosesan dari mesin satu kemesin lain yang masih dalam urutan proses

Deretan-deretan mesin yang berkesinambungan dan waktu memproses atau menghasilkan suatu barang disebut line produksi. Dalam line produksi terdiri dari beberapa proses mesin NC lathe(Non Cordinate) yang dinamakan operasi mesin yang singkat OP. Operasi mesin menunjukkan tahapan-tahapan proses

produksi yang harus dilakukan untuk menghasilkan suatu barang dengan mutu yang baik. Secara umum proses produksi PT. Braja Mukti Cakra melalui 7 (tujuh) tahap pemrosesan) dimesin NC Lathe.

Bahan baku yang diproduksi adalah sparepart kendaraan untuk jenis kendaraan kategori I, II dan III. Cara pemrosesannya dimesin, jenis kategori I dan kategori II melalui 4 tahap proses di mesin, Roughing (penghalusan) dan proses Drilling dan Honing. Sedangkan untuk kategori III melalui 4 tahapan proses di mesin dan proses penggabungan brake drum dan hub yang disebut proses assy. Setiap line sudah ditentukan jenis dan type barang yang diproduksi sesuai dengan kategorinya. Sebagai contoh, line kategori I, dapat digunakan untuk pemrosesan semua jenis barang yang termasuk dalam kategori I, dapat digunakan untuk memproses semua jenis barang dalam kategori I untuk jenis Brake Drum, Fly Whell dan Hub. Perlakuan ini berlaku untuk jenis sparepart kendaraan untuk kategori II dan III

Jenis barang yang diproduksi adalah Brake Drum, Fly Whell, Hub dan Disk Brake. Setiap jenis terdiri dari beberapa type atau model yang mempunyai spesifikasi yang berbeda-beda antara type yang satu dengan type yang lain.

Berikut ini akan diberikan gambaran mengenai Flow proses produksi secara umum yang ada di PT. Braja Mukti Cakra dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Sebelum proses produksi dimulai, bagian produksi menerima jadwal pengiriman penjualan dari bagian PPIC. Jadwal tersebut sebagai dasar untuk menentukan type dan jumlah yang harus diproduksi dalam pembuatan jadwal produksi\

- b. Berdasarkan jadwal produksi, menerima bahan baku untuk diproses dari bagian Despath (gudang material)
- c. Bahan baku yang diterima dari Gudang Material, selanjutnya diproses pada mesin yang disebut Mesin Non Coordinate (NC lathe). Proses awal yaitu pada mesin NC lathe I (Operasi pertama), yang disebut proses Roughing. Proses Roughing yaitu suatu proses penghalusan (Machining) bahan baku. Proses pertama, bagian (sisi) yang dipotong adalah sisi dalam dan sisi atas luar dari bahan baku (Casting). Kondisi pada pemotongan awal tersebut hasil potong masih kasar dan akan diproses dimesin berikutnya. Status barang pada proses awal merupakan barang dalam proses (WIP)
- d. Selanjutnya proses Roughing tahap ke dua. Pada proses pemotongan dimesin ini, bagian casting yang dipotong adalah sisi luar, sisi atas luar dan center diameter. Hasil yang dari proses roughing tersebut berupa pemotongan halus dan status barang dalam proses
- e. Operasi pada mesin NC lathe atau roughing tahap ke tiga adalah proses penghalusan pada sisi dalam dan center diameter. Kondisi casting yang dipotong pada proses ke tiga ini, penghalusan ke dua setelah pada mesin ke dua dan mempunyai hasil potong halus. Status barang dalam proses
- f. Proses pada mesin NC lathe 4, proses roughing tahap ke empat yakni proses penghalusan terakhir yang mempunyai hasil potong yang sangat halus. Bagian yang dipotong, sisi dalam, ketebalan flange, centre diameter dan status barang dalam proses.

- g. Setelah melalui beberapa tahapan proses machining (penghalusan), proses selanjutnya adalah proses drilling untuk membuat lubang baut. Dalam proses drilling, bagian yang dilubangi atau dipotong yakni ketebalan flange. Jumlah lubang pada proses ini sebanyak 5 (lima) lubang dan harus tembus (bolong). Berfungsi untuk memasukkan baut sebagai pengikat baut roda. Status barang dalam proses ini adalah barang semi finish
- h. Proses tahap ke enam, proses honing yaitu membuat alur cakram casting. Bagian yang dipotong atau di honing adalah dinding sisi dalam dengan hasil potong berbentuk cross arsir. Mempunyai fungsi untuk daya cengkram rem pada roda. Barang dalam proses ini masih berstatus semi finish. Agar barang jadi tersebut tidak cepat karatan maka proses setelah honing kemudian proses antirust yaitu memberikan antirust pada seluruh bagian part dengan menggunakan campuran cairan minyak tanah dan olie. Setelah diantirust, status barang menjadi barang jadi (finish good). Selanjutnya barang jadi tersebut siap untuk diserahkan kebagian gudang finish goods dan siap untuk didelivery atau dijual kevendor.

Dari setiap proses dimesin NC Lathe dalam kegiatan produksinya dijalankan oleh satu orang operator dan satu orang leadinghand untuk mengkoordinasi setiap line. Dari arus produksi tersebut dapat dilihat bahwa arus perputaran bahan baku dari gudang material sampai menjadi barang jadi memerlukan pengawasan yang cermat terutama pada barang yang masih dalam proses produksi disetiap mesin operasi. Pengawasan administrasi telah dilakukan yaitu dengan cara membuat bukti penyerahan barang (casting sippy) dari gudang

material ke produksi. Begitu juga untuk penyerahan barang jadi dari produksi ke gudang finish goods juga dengan bukti penyerahan finish goods. Namun administrasi dibagian produksi untuk setiap line di buat catatan-catatan yang sudah memadai

3. Prosedur Pembelian dan Penjualan

Adapun Sistem Pembelian dan Penjualan yang digunakan oleh PT. Braja Mukti Cakra adalah sebagai berikut :

A. Sistem Penjualan

Sistem penjualan PT. Braja Mukti Cakra dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Sistem penjualan Tunai/Cash
2. Sistem Penjualan Kredit /Credit

Hampir 90% transaksi penjualan yang dilakukan adalah secara kredit dan batas waktu pembayaran 1 bulan

B. Sistem Pembelian

Perusahaan sebagai pengusaha melakukan pembelian secara tunai maupun kredit. Perusahaan tidak menjual secara khusus untuk setiap kali transaksi pembelian

Perusahaan tidak hanya melakukan pembelian barang dagangan saja, tetapi juga melakukan pembelian yang bukan merupakan barang dagangan yang tidak berhubungan langsung dengan setiap kegiatan usaha, seperti misalnya pembelian alat tulis, computer, dan perabotan kantor lainnya.

Jurnal saa transaksi Penjualan dan Pembelian :

Dalam membuat jurnal atas transaksi pembelian dan penjualan :

a. Jurnal PT. BMC pada waktu transaksi pembelian

Pembelian	xxx
PPN Masukan	xxx
Hutang Dagang/kas	xxx

b. Jurnal PT. BMC pada waktu transaksi penjualan

Piutang Dagang/Kas	xxx
PPN Keluaran	xxx
Penjualan	xxx

c. Jurnal PT. BMC Pada waktu menyetorkan PPN Ke Kas Negara

PPN keluaran	xxx
Kas	xxx
PPN Masukan	xxx

1. Laporan Keuangan

PT. Braja Mukti menyusun Laporan keuangan berdasarkan prinsip dan praktek yang berlaku di Indonesia sehingga dapat mudah dibaca dan dipahami oleh pihak pihak yang berkepentingan. Berikut laporan Laba rugi perusahaan yang disajikan dalam tabel dibawah ini . Laba rugi perusahaan disusun pada tiap akhir tahun dengan tujuan untuk mengetahui laba atau rugi yang terjadi selama periode tertentu

Tabel Laporan Laba /Rugi PT. Braja Mukti Cakra tahun 2008

PT. BRAJA MUKTI CAKRA
STATEMENT OF INCOME
ENDED DECEMBER 31, 2008
(IN RUPIAH)

NET SALES	57.939.150.000
COST OF GOOD SOLD	45.509.790.000
GROSS PROFIT	12.429.360.000
OPERATING EXPENSES	7.185.054.000
INCOME FROM OPERATION	5.244.306.000
OTHER INCOME	
Interest income	875.700.000
Gain on sales of equipment	(76.700.000)
Interest expense	(56.000.000)
Other –net	15.346.000
Other income net	758.346.000
INCOME BEFORE INCOME TAX	6.002.652.000
INCOME TAX BENEFIT (PROVISION)	1.980.874.000
NET INCOME	4.021.778.000

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan sejak bulan Desember 2007 sampai dengan Pebruari 2008.

Jadwal Penelitian adalah sebagai berikut :

Waktu	Desember				Januari				Pebruari			
Pokok Kegiatan	Minggu Ke				Minggu ke				Minggu ke			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan	X	X	X									
Studi Pustaka		X	X	X								
Penyusunan proposal				X	X	X						
Seminar Proposal						X						
Pengumpulan data							X	X				
Pengolahan data								X	X			
Interpretasi data									X	X		
Seminar hasil penelitian										X	X	
Perbaikan												X

Metode penelitian

Untuk mengetahui bagaimana hubungan Sistem Informasi Akuntansi dengan pengendalian Manajemen, maka diperlukan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem informasi Akuntansi merupakan variabel independen sedangkan pengendalian manajemen merupakan variabel dependen. Masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan pengendalian manajemen

Faktor yang digunakan sebagai pengukur kedua jenis variabel tersebut adalah kualitas masing-masing variabel diasumsikan bahwa apabila informasi akuntansi baik kualitasnya maka pengendalian manajemen juga akan efektif

Adapun efektivitas pengendalian manajemen juga dapat dijabarkan dalam empat dimensi yang masing-masing menjadi sub variabel yaitu

- Seberapa jauh upaya pengendalian manajemen melalui penerapan konsep pusat-pusat pertanggungjawaban (responsibility centres)
- Seberapa jauh upaya pengendalian manajemen melalui pemanfaatan hasil pengolahan data terencana dan data aktual
- Seberapa banyak terdapat persamaan persepsi tentang tujuan organisasi antara para manajer pusat-pusat pertanggungjawaban dengan manajer puncak
- Seberapa banyak terdapat kesesuaian antara motivasi/tujuan pribadi para manajer pusat-pusat pertanggungjawaban dengan tujuan organisasi

Kualitas informasi akuntansi dapat dijabarkan dalam lima dimensi yang masing masing menjadi sub variabel yaitu sebagai berikut :

- Seberapa jauh ketersediaan informasi akuntansi untuk dimanfaatkan (availability)
- Seberapa besar informasi akuntansi telah mencerminkan kenyataan yang sebenarnya (accuracy)
- Seberapa jauh ketepatan waktu perolehan informasi akuntansi (timeliness)
- Seberapa jauh informasi akuntansi telah memuat semua hal yang diperlukan (completeness)
- Seberapa kuat hubungan antara informasi akuntansi dengan masalah yang memerlukan informasi yang berkenaan untuk pemecahannya (relevance)

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh

jawaban dari pertanyaan berikut :

3. Apakah Sistem informasi akuntansi mempengaruhi pengambilan keputusan yang berhubungan dengan upaya pengendalian manajemen PT. Braja Mukti Cakra
4. Seberapa besar intensitas penerapan Sistem informasi akuntansi dalam pengendalian manajemen PT. Braja Mukti Cakra
5. Hal – hal apa saja yang merupakan hambatan pemanfaatan sistem informasi akuntansi dalam pengendalian manajemen PT. Braja Mukti Cakra

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah karyawan pada unit organisasi sebanyak 192 orang karyawan. Untuk menentukan ukuran sampel, menurut Umar¹⁸.Dia menyatakan bahwa ukuran minimum sampel yang dapat diterima untuk metode diskriptif analisis membutuhkan persyaratan minimal sebanyak 30 subyek/sampel. Berdasarkan alasan yang telah disebutkan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden

3.4 Teknik Pengumpulan data

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah memilih orang

¹⁸ Husein Umar,1998, Aplikasi Dalam Pemasaran, PT. Gramedia. Hal 50

tertentu karena dianggap berdasarkan penilaian tertentu yang memiliki populasi. Penilaian yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu karyawan dan pimpinan yang berhubungan dengan manajemen keuangan unit organisasi PT. Braja Mukti Cakra

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan, dan data ini dikumpulkan dengan cara mengisi angket (kuesioner) kepada responden dalam hal ini karyawan dan pimpinan

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari dokumen, studi pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti dan pengamatan lapangan

3. Cara Pengukuran

Pengukuran besaran variabel dilakukan dengan penggunaan skala likert, responden diminta mengisi pernyataan sikap atau penilaian terhadap sesuatu misalnya setuju-tidak setuju atau senang –tidak senang. Dalam penelitian ini masing-masing sub variabel yang telah disebutkan diatas dirumuskan menjadi sejumlah pertanyaan kepada responden dan jawabannya akan dikelompokkan dalam lima kelompok yang masing-masing diberi skor nilai

sebagai berikut :

Sangat Kurang	1
Kurang	2
Agak Memadai	3
Memadai	4
Sangat Memadai	5

Berdasarkan skok nilai tersebut dapat diukur besarnya masing-masing Variabel dari sampel penelitian melalui penjumlahan nilai setiap responden Jumlah pertanyaan untuk variabel informasi akuntansi adalah 8 buah dan pengendalian manajemen 15 buah

3.5. Metode Analisis Data

Dalam Menganalisa data, uji statistik yang digunakan adalah analisis korelasi, analisis regresi berganda, analisis koefisiensi determinasi, dan dengan bantuan computer program SPSS v 10 for windows

1. Analisa untuk mendiskripsikan data variabel, Analisa statistik diskriptif digunakan untuk mencari harga rata-rata, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimumnya serta pembuatan grafik histogramnya
2. Analisa korelasi yaitu analisis ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan/derajat hubungan variabel independen (informasi akuntansi) terhadap variabel dependen (pengendalian manajemen)

3. Analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau meramalkan hubungan antar variabel penelitian dan dinyatakan dalam bentuk garis persamaan .

$$\text{Rumusnya : } \mathbf{Y = a + bX + E}$$

Dimana : Y = Pengendalian Manajemen

a = Intercept (konstanta) untuk setiap Y

b = Koefisien regresi untuk tiap Y

X = Informasi Akuntansi

E = Kesalahan baku untuk Y

4. Analisa Koefisien Determinasi. Analisa ini digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasiber ganda (R^2) yang dalam penggunaanya dinyatakan dalam prosentasi (%)

$$\mathbf{Koefisien\ Determinasi = r^2 \times 100\%}$$

5. Komputerisasi. Untuk lebih memudahkan analisis data secara teknis dan juga memanfaatkan hasil nyata teknologi canggih, data dimasukkan diproses oleh computer dengan menggunakan program computer SPSS (Statistical Product and Service Solutions) V.11, kemudian baru dilakukan analisis makna dari hasil perhitungan

Hipotesa Statistik

Untuk menguji ada tidaknya hubungan antara informasi akuntansi dengan pengendalian Manajemen dilakukan uji hipotesa, untuk menguji koefisien korelasi dan regresi sederhana dari hasil pembuktian hipotesis pertama dan hipotesis kedua dalam penelitian ini

a. Formula Hipotesis :

Ho : Kedua Variabel tidak ada hubungan satu dengan yang lain

Ha : Kedua Variabel ada hubungan yang signifikan satu dengan yang lain

b. Mencari t hitung : $\alpha = 5\%$, $n = 30$

Mencari t hitung dengan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Uji dilakukan 2 sisi, karena akan dicari ada atau tidak ada hubungan /korelasi.

c. Pengambilan Kesimpulan :

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti kedua variabel tidak ada hubungan satu dengan yang lain.
- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti kedua variabel ada hubungan yang signifikan satu dengan yang lain

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Karakteristik Responden

Untuk mengetahui profil responden dalam penelitian ini akan ditampilkan distribusi frekuensi dari setiap karakteristik responden yang meliputi : tingkat pendidikan, jenis kelamin, usia dan masa kerja

Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian terhadap tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa 18 orang atau 60% responden adalah berpendidikan SLTA dan 12 orang atau 40% responden adalah berpendidikan sarjana

Distribusi Frekwensi dari tingkat pendidikan responden ini dapat dilihat pada tabel.4.1 dibawah ini .

Tabel 4.1

Tingkat pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Frek. Absolut	Frek. Relatif (%)
1	SLTA	18	60%
2	Diploma	0	0
3	Sarjana	12	40%
	Jumlah	30	100%

Jenis Kelamin

Hasil Penelitian terhadap jenis kelamin responden menunjukkan bahwa 20 orang atau 66% responden adalah laki-laki. Dan 10 orang atau 34 % responden adalah perempuan.

Distribusi Frekwensi dari jenis kelamin responden ini dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini

Tabel 4.2

Jenis kelamin responden

No	Jenis Kelamin	Frek. Absolut	Frek. Relatif (%)
1	Laki-laki	20	66%
2	Perempuan	10	34%
	Jumlah	30	100%

Tingkat Usia

Hasil Penelitian terhadap tingkat usia responden menunjukkan bahwa 11 orang atau 37% responden berusia kurang dari 30 tahun. , 14 orang responden atau 47.% responden berusia 31 hingga 40 tahun, 3 orang responden atau 10% berusia 41 hingga 50 tahun dan 2 orang responden atau 6 % berusia 51 tahun keatas

Distribusi Frekwensi dari tingkat usia responden ini dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3

Tingkat Usia Responden

No	Tingkat usia	Frek. Absolut	Frek. Relatif (%)
1	<= 30 tahun	11	37%
2	31 – 40 tahun	14	47%
3	41 – 50 tahun	3	10%
4	>50 tahun	2	6%
		30	100%

4.1.2 Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari Informasi Akuntansi sebagai variabel bebas (X) dan sebagai variabel terikat (Y) yaitu Pengendalian Manajemen. Dari hasil penelitian yang telah diolah, maka deskripsi data secara lengkap dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Data Pengendalian Manajemen (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS for windows V 11 . tentang pengendalian manajemen pada PT.

Braja Mukti Cakra dengan jumlah responden 30 orang seperti yang tercantum pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Deskripsi Statistik Pengendalian Manajemen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MANJ.PEN	30	34,0	58,0	49,767	4,8614
Valid N (listwise)	30				

Dari tabel diatas maka dapat diketahui :

Mean atau rata-rata nilai tentang Pengendalian Manajemen pada PT.

Braja Mukti Cakra adalah 49,767

Minimum atau nilai terendah tentang Pengendalian Manajemen pada PT.

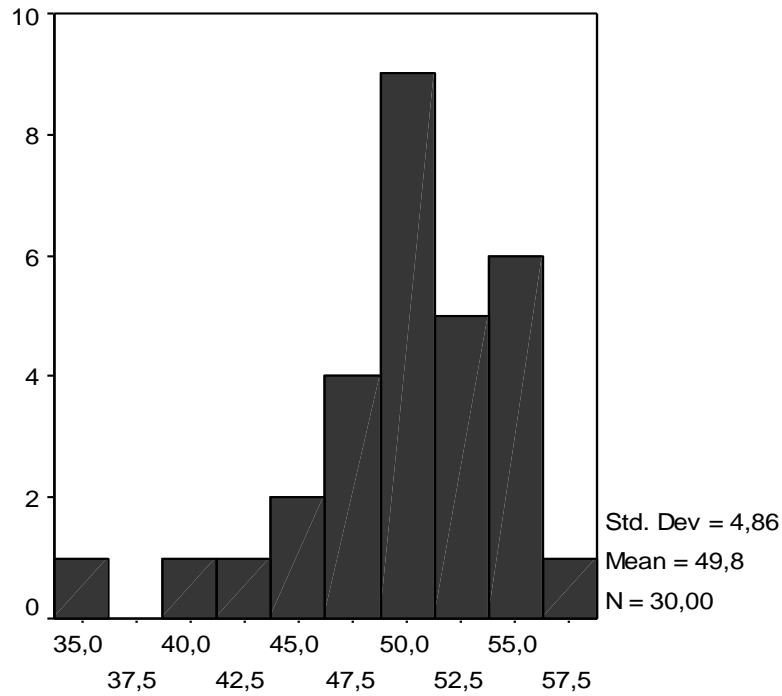
Braja Mukti Cakra adalah 34,0

Maksimum atau nilai tertinggi tentang Pengendalian Manajemen pada PT.

Braja Mukti Cakra adalah 34,0

Standar Deviasinya adalah 4.8614

Grafik Histrogramnya :



MANJ.PEN

Data Informasi Akuntansi (X)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS for Windows V 11. tentang informasi Akuntansi pada PT. BMC dengan jumlah Responden 30 orang seperti yang tercantum pada tabel 4.5

Tabel 4.5

Deskripsi Statistik Informasi Akuntansi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INF.AKUN	30	17,00	33,00	26,4000	3,47999
Valid N (listwise)	30				

Dari tabel diatas maka dapat diketahui :

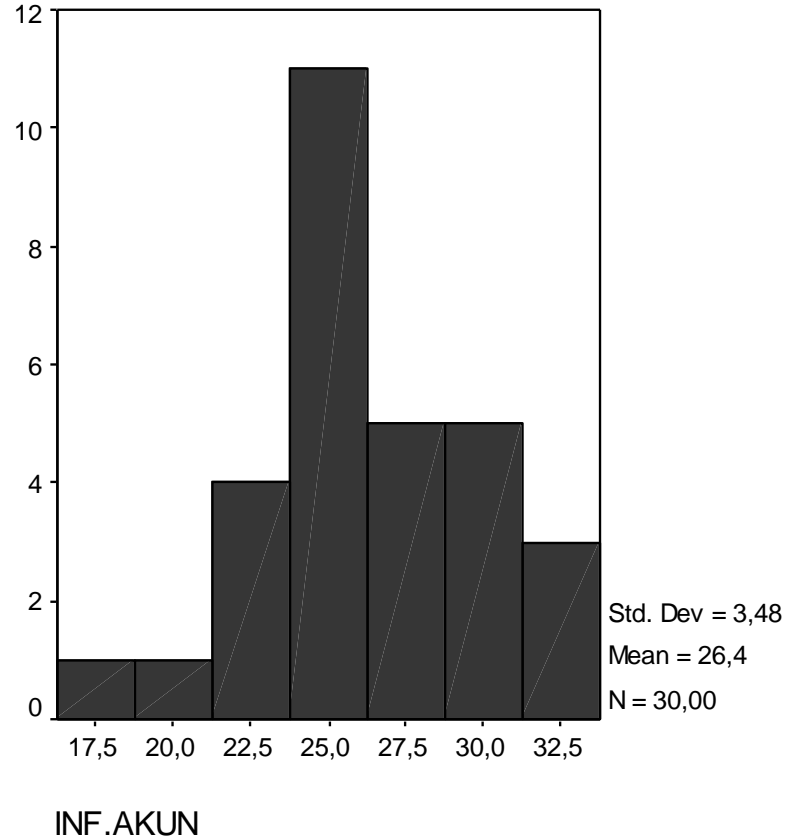
Mean atau rata-rata nilai Informasi Akuntansi PT. Braja Mukti Cakra adalah 26,400

Minimum atau nilai terendah tentang Informasi Akuntansi pada PT. Braja Mukti Cakra adalah 17.00

Maksimum atau nilai tertinggi tentang Informasi Akuntansi pada PT. Braja Mukti Cakra adalah 33,00

Standar Deviasinya adalah 3,4799

Grafik Histrogramnya :



4.1.3 Pengujian Persyaratan Statistik

Didalam penelitian ini terkait analisis datanya menggunakan teknik korelasi dan regresi berganda dengan demikian perlu memenuhi beberapa prasyarat yaitu bahwa data yang diambil dari populasi berdistribusi normal dan korelasi antara masing-masing variabel X (bebas) dengan variabel Y (terikat) bersifat linier. Untuk itu dilakukan uji Normalitas dan Uji Linieritas terhadap data tersebut

1. Uji Normalitas Data

Untuk uji normalitas data digunakan pengujian Chi –Kuadrat, dengan membandingkan kurva normal yang berbentuk dari data penelitian dengan kurva baku atau dilakukan dengan membandingkan Chi –Kuadrat hitung dengan Chi-Kuadrat tabel.. Jika Chi-kuadrat hitung lebih kecil dari pada Chi-Kuadrat tabel (pada taraf signifikan tertentu), maka distribusi data dianggap normal, dan sebaliknya jika Chi Kuadrat hitung lebih besar dari pada Chi-Kuadrat tabel (pada taraf signifikan tertentu), maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Analisis pengujian dilakukan dengan bantuan computer Program SPSS for Windows V. sedangkan untuk penghitungan lengkapnya pada lampiran. Untuk Variabel pengendalian manajemen (Y), perhitungan Chi-Kuadrat disajikan pada tabel berikut

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan Chi-Kuadrat untuk variabel Pengendalian Manajemen

Test Statistics

	MNJ.PENG
Chi-Square ^a	10,000
df	14
Asymp. Sig.	,762

a. 15 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,0.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Nilai Chi-Kuadrat hitung adalah 10 yang ternyata lebih kecil dari Chi-Kuadrat tabel (43,775) untuk taraf signifikansi 5% dengan N = 30. Dapat disimpulkan bahwa data variabel Pengendalian Manajemen mempunyai distribusi normal Chi-Kuadrat hitung (10) lebih kecil dari dari Chi –Kuadrat tabel (47,775) dengan signifikansi 5%

Untuk variabel informasi Akuntansi (X), perhitungan Chi-Kuadrat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Hasil Perhitungan Chi-Kuadrat untuk variabel Informasi Akuntansi

Test Statistics

	INF.AKUN
Chi-Square ^a	17,667
df	12
Asymp. Sig.	,126

a. 13 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,3.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Nilai Chi-Kuadrat hitung adalah 13 yang ternyata lebih kecil dari Chi-Kuadrat tabel (43,775) untuk taraf signifikansi 5% dengan N=30. Dapat disimpulkan bahwa data variabel Informasi Akuntansi mempunyai distribusi normal karena Chi-Kuadrat hitung (13) lebih kecil dari Chi-Kuadrat Tabel (43,775) dengan signifikansi 5%

2. Uji Linearitas Data

Uji Linearitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada azas hubungan linear atau tidak antar unsur variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dari data yang dikumpulkan.

Untuk uji linearitas dilakukan dengan uji F berdasarkan persamaan regresi. Hipotesanya adalah : regresi linear, dan H_a :regresi tidak linear, Pengambilan keputusan pada probabilitas signifikan F hitungnya.

Hipotesanya : Jika probabilitasnya < 0.05 maka H_0 diterima, dan jika nilai probabilitasnya >0.05 H_0 ditolak. Analisis pengujian dilakukan dengan bantuan computer Program SPSS for Windows V. sedangkan untuk perhitungan lengkapnya dilampirkan

Untuk uji Linearitas Informasi Akuntansi (X) dengan Pengendalian Manajemen (Y) dapat dilihat pada tabel ANOVA seperti disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Linearitas Informasi Akuntansi (X) dengan

Pengendalian Manajemen (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93,077	1	93,077	4,400	,045 ^a
	Residual	592,290	28	21,153		
	Total	685,367	29			

a. Predictors: (Constant), INF.AKUN

b. Dependent Variable: MANJ.PEN

Dari tabel diatas dapat dilihat pada baris regression yang menunjukkan linearitas, nilai F hitung yang besar yaitu 4,648 dengan probabilitas signifikansi F yang kecil (0,045) jauh lebih kecil dari 0.05 ini berarti bahwa hubungan antara Informasi Akuntansi (X) dengan pengendalian Manajemen (Y) berazas Linear

4.1.4 Pengujian Hipotesis

Dalam Pengujian hipotesis tentang hubungan Informasi Akuntansi (X) dengan Pengendalian Manajemen, uji statistik yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi berganda dari variabel tersebut.

Penelitian ini mengajukan hipotesis yang akan diuji yaitu : terdapatnya hubungan yang signifikan antara variabel Informasi Akuntansi (X) dengan Pengendalian Manajemen (Y). Untuk membuktikan hipotesis ini dilakukukan analisis korelasi dan regresi sederhana yang menggunakan program SPSS for Windows V. dan perhitungan lengkapnya pada lampiran

Korelasi : Informasi Akuntansi (X) dengan Pengendalian Manajemen (Y) Nilai Koefisien korelasi antara Informasi Akuntansi (X) dengan Pengendalian Manajemen (Y) seperti disajikan pada tabel berikut :
Tabel 4.9

Korelasi antara Informasi Akuntansi (X) dengan Pengendalian Manajemen (Y)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,369 ^a	,136	,105	4,59926	1,999

a. Predictors: (Constant), INF.AKUN

b. Dependent Variable: MANJ.PEN

Nilai koefisien Korelasi (Multiple R) antara Informasi Akuntansi (X) dengan Pengendalian Manajemen (Y) bernilai 0,369 lebih besar dibandingkan r tabel N=30 pada taraf signifikansi 5% (0,361) ini berarti bahwa antara Informasi Akuntansi (X) dengan Pengendalian Manajemen (Y) terdapat hubungan yang signifikan

Pada tabel diatas juga disajikan koefisien determinasi (R-Square) yang nilainya yaitu 0,136 ini menunjukkan bahwa pengaruh Informasi Akuntansi (X) terhadap Pengendalian Manajemen (Y) signifikan dan mengidentifikasikan bahwa Efektifitas Pengendalian Manajemen pada PT. Braja Mukti Cakra yang ditentukan oleh Informasi Akuntansi (X) adalah sebesar 13,60% .dan lainnya ditentukan oleh faktor lain.

Regresi : Hubungan Informasi Akuntansi (X) dengan Pengendalian Manajemen (Y)

Hasil analisa Regresi untuk mengetahui hubungan Informasi Akuntansi (X) dengan Pengendalian Manajemen (Y) disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.10

Regresi Informasi Akuntansi (X) dengan Pengendalian Manajemen (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	36,176	6,533		5,537	,000					
	INFAKUN	,515	,245	,369	2,098	,045	,369	,369	,369	1,000	1,000

a. Dependent Variable: MANJ.PEN

Dari tabel dapat dilihat bahwa aspek Informasi Akuntansi mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan Pengendalian Manajemen, bahwa t hitung 5,537 lebih besar dari t tabel (1,697) dengan N = 30 untuk taraf signifikan 5%. Pengaruh atau hubungan Informasi Akuntansi (X) terhadap Pengendalian Manajemen (Y) adalah signifikan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_a , yang menyatakan terdapat pengaruh atau hubungan yang positif dan signifikan Informasi Akuntansi dengan Pengendalian Manajemen.

Dalam bentuk persamaan, hubungan antara Informasi Akuntansi

(X)

terhadap Pengendalian Manajemen (Y) dirumuskan sebagai

$$Y = 36,176 + 0,515 X$$

Persamaan diatas dapat diartikan

Intercept atau konstanta sebesar 36,176

Tanpa adanya variabel informasi akuntansi, maka besar /tingkat efektifitas manajemen pengendalian pada PT. Braja Mukti Cakra adalah sebesar 36,176

Arah hubungan dan Koefisien Regresi .

Variabel X (Informasi Akuntansi) sebesar + 0,515

Tanda '+' berarti hubungan Informasi Akuntansi dengan pengendalian Manajemen adalah Positif, atau setiap kenaikan Informasi Akuntansi sebesar satu satuan angka baku akan meingkatkan Manajemen Pengendalian sebesar 0,515 dan sebaliknya setiap penurunan Informasi Akuntansi sebesar satu satuan angka baku akan menurunkan Pengendalian Manajemen sebesar 0,515

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian responden terhadap variabel Y atau manajemen Pengendalian nilai rata-rata atau mean adalah sebesar 49,8 . Dan skor tertinggi

yang mungkin dicapai adalah sebesar 75 maka penilaian responden terhadap Manajemen Pengendalian adalah 0,67 Atau 67% dari nilai skor total

Demikian juga hasil penilaian responden terhadap variabel X atau Informasi Akuntansi nilai rata-rata atau mean adalah sebesar 26,4 dan skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah sebesar 40 maka penilaian responden terhadap Informasi Akuntansi adalah 0,66 Atau 66% dari nilai skor total

Setelah dilakukan pengujian hipotesis didalam penelitian ini, hasil pembahasan terhadap pengujian hipotesis tersebut adalah bahwa terdapat hubungan positif antara Informasi Akuntansi dengan Manajemen Pengendalian dan telah dibuktikan kebenarannya dari hasil perhitungan analisis korelasi dan regresi sederhana, dan juga telah diuji hipotesisnya yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Informasi Akuntansi dengan Manajemen pengendalian pada PT. Braja Mukti Cakra.

Dan besarnya pengaruh Variabel X atau Informasi Akuntansi terhadap variabel Y (Manajemen Pengendalian) atau Koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,136 atau sebesar 13,6% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah diuraikan secara panjang lebar serta berdasarkan hasil penelitian dan dilakukan analisa juga pembahasannya maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Menurut penilaian responden terhadap variabel didalam penelitian ini, bahwa efektifitas manajemen pengendalian pada PT. Braja Mukti Cakra adalah memadai, sedangkan mutu informasi akuntansi pada PT. Braja Mukti Cakra adalah agak memadai
2. Berdasarkan analisis korelasi telah berhasil dibuktikan bahwa variabel X atau informasi akuntansi mempunyai hubungan yang cukup erat dan positif dengan manajemen pengendalian pada PT. Braja Mukti Cakra

Dari analisis regresi berganda dapat dibuktikan bahwa variabel X informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (manajemen pengendalian), dan besarnya pengaruh variabel-variabel X terhadap variabel Y atau Koefisien determinasinya (R^2) adalah sebesar 13,6%

5.2 Saran-saran

1. Informasi Akuntansi perlu dipopulerkan dan ditingkatkan diseluruh Divisi bukan hanya dilingkungan divisi-divisi yang berhubungan dengan bidang keuangan saja dengan melalui pemanfaatan jaringan computer yang terpadu dan melalui kajian yang terus menerus terhadap sistem dan prosedur akuntansi yang saat ini digunakan
2. Penerapan Konsep pusat pertanggungjawaban dalam rangka pengendalian manajemen agar ditingkatkan melalui upaya penyesuaian struktur organisasi dan prosedur kerja dengan pola kegiatan operasinya
3. Pemanfaatan data rencana dan aktual dalam rangka pengendalian manajemen ditingkatkan melalui perbaikan sistem dan prosedur akuntansi yang kini berlaku.
4. Peningkatan SDM yang handal adalah lebih penting untuk mengefektivaskan pengendalian manajemen dan pengetahuan mengenai informasi akuntansi

5.3 Implikasi

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X (Informasi Akuntansi) dengan variabel Y (Pengendalian Manajemen). Maka adanya penelitian ini, bahwa setiap penambahan (atau pengurangan) mutu informasi akuntansi akan meningkatkan (atau menurunkan) efektifitas pengendalian manajemen pada PT. Braja Mukti Cakra

Demikian saran-saran yang dapat diberikan, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya para mahasiswa yang memerlukan hasil penelitian ini dimasa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

Agus Maulana (terjemahan)” Sistem Pengendalian Manajemen”, Jakarta, Erlangga, 1992

- Anthony, Robert N dan Govindarajan, Vijay,” Manajemen Control System”,Chicago, Irwin, 1995
- Alter, Steven, Informasi System , Manajemen Prospective”, metro park CA: The Benjamin/Cummings Publishing Inc, 1996
- Husein Umar ,” Riset Akuntansi”, Jakarta, Gandi 1995
- Bodnar, George H dan Hopwood, Williams, “Accounting Information System”, Englewood Cliffs, New Jersey, Prentice Hall, Inc 1995
- Horngran, Charks T. Foster, George dan datar, Srikkant M,” Cost Accounting Managerial Emphasis”, New Jersey, Prentice Hall, Inc 1995
- Ruhchyat Kosasih (terjemahan),”Sistim Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan”, Jakarta Erlangga 1995
- Supranto J. “Statistika dan Sistem Inforamasi untuk Pimpinan” penerbit Erlangga, Jakarta 2001
- Supranto, J.” Ekonometrik”, Edisi satu dan dua, lembaga Penerbit Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta 2001
- Monase Malo, Dr dkk,” metode Penelitian Sosial”, Penerbit karunika Universitas terbuka, Edisi perdana 2000
- Arief Mirim S,” Buku Materi Pokok Organisasi dan Manajemen” Jakarta, karunika 2000
- Singgih Santoso “ SPSS Mengolah Data Statistik Secara Propesional” Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta 1999

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Safrudin, S.Komp

Tempat/Tgl Lahir : Jakarta, 22 Pebruari 1968

Agama : Islam

Alamat Rumah : Pondokcina, Jl Margonda raya Gg Jambu Rt.03/06
Kecamatan, Beji . Depok, Jawa Barat

Pendidikan : SD Negeri 08 Petang Srengseng Sawah. Jakarta Selatan
Tahun 1982
SMP Negeri 98 , Lenteng Agung ,Jakarta Selatan Tahun
1985
SMA Negeri 3 Setia Budi , Jakarta Selatan Tahun 1988
Universitas Gunadarma, Jakarta tahun 1994
Magister Akuntansi STIE Swadaya, Jakarta Sejak tahun
2007

Pekerjaan : Ka. Lab. Komputer STIE Swadaya, Jakarta

NPar Tests

Chi-Square Test

Frequencies

MNJ.PENG

	Observed N	Expected N	Residual
34,00	1	2,0	-1,0
41,00	1	2,0	-1,0
43,00	1	2,0	-1,0
44,00	1	2,0	-1,0
45,00	1	2,0	-1,0
47,00	1	2,0	-1,0
48,00	3	2,0	1,0
49,00	4	2,0	2,0
50,00	2	2,0	,0
51,00	3	2,0	1,0
52,00	4	2,0	2,0
53,00	1	2,0	-1,0
54,00	3	2,0	1,0
55,00	3	2,0	1,0
58,00	1	2,0	-1,0
Total	30		

Test Statistics

	MNJ.PENG
Chi-Square ^a	10,000
df	14
Asymp. Sig.	,762

a. 15 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,0.

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	INF.AKUN ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: MANJ.PEN

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,369 ^a	,136	,105	4,59926	1,999

a. Predictors: (Constant), INF.AKUN

b. Dependent Variable: MANJ.PEN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93,077	1	93,077	4,400	,045 ^a
	Residual	592,290	28	21,153		
	Total	685,367	29			

a. Predictors: (Constant), INF.AKUN

b. Dependent Variable: MANJ.PEN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	36,176	6,533		5,537	,000					
	INF.AKUN	,515	,245	,369	2,098	,045	,369	,369	,369	1,000	1,000

a. Dependent Variable: MANJ.PEN

NPar Tests

Chi-Square Test

Frekuensi

INF.AKUN

	Observed N	Expected N	Residual
17,00	1	2,3	-1,3
21,00	1	2,3	-1,3
22,00	2	2,3	-,3
23,00	2	2,3	-,3
24,00	1	2,3	-1,3
25,00	2	2,3	-,3
26,00	8	2,3	5,7
27,00	2	2,3	-,3
28,00	3	2,3	,7
29,00	3	2,3	,7
30,00	2	2,3	-,3
32,00	2	2,3	-,3
33,00	1	2,3	-1,3
Total	30		

Test Statistics

	INF.AKUN
Chi-Square ^a	17,667
df	12
Asymp. Sig.	,126

a. 13 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,3.

JAWABLAH PERTANYAAN DIBAWAH INI DENGAN MEMILIH PADA SALAH SATU JAWABAN YANG TELAH TERSEDIA

A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah dengan jujur

2. Pilihlah jawaban yang telah tersedia
3. Lingkari jawaban yang dianggap paling sesuai
4. Hindari coretan untuk mengganti jawaban
5. Jika terjadi coretan (=), dan lingkari huruf jawaban pengganti
6. Coretan yang diperhitungkan hanya terjadi maksimal satu kali

B. Petunjuk khusus

1. Jika telah selesai memberikan jawaban hendaklah segera dikembalikan
2. Mohon kertas kuesioner agar tidak kotor dan tetap bersih
3. Isilah dengan rasa tanggungjawab dan penuh perhatian
4. Hasil apapun dari jawaban yang bapak/ibu saudara berikan tidak bersifat rahasia dan tidak mempengaruhi kondite kerja

C. Umum

1. Jabatan :
3. Bagian :
4. Lama bekerja dibidangnya :
 1. 1-5 tahun
 2. 5 – 10 tahun
 3. diatas 10 tahun
5. Jenis kelamin
 1. Laki - laki
 2. Perempuan:
6. Pendidikan terakhir :
 1. SMP
 2. SMU
 3. S1
 4. S2
 5. S3
7. Usia :
 1. <=30 tahun
 2. 31 - 40 tahun
 3. 41 – 50 tahun
 4. >50 tahun

DAFTAR PERTANYAAN

Bapak/Ibu/Saudara. Dimohon menjawab pertanyaan mengenai pengendalian manajemen di PT. Braja Mukti Cakra, dengan cara melingkari salah satu angka yang dianggap paling sesuai dengan pendapat bapak/ibu /saudara terhadap hal yang dipertanyakan berikut ini

1. Apakah tujuan-tujuan (objective) dan strategi yang ditetapkan perusahaan telah dipahami oleh seluruh karyawan dibagian atau unit kerja yang bapak/ibu/sdr. Pimpin sebelum kegiatan operasi dilaksanakan?
 1. Sangat kurang
 2. Kurang
 3. Agak memadai
 4. Memadai
 5. Sangat memadai

2. Apakah perusahaan telah melakukan upaya-upaya untuk mengkomunikasikan tujuan dan starteginya kepada seluruh karyawan?
 1. Sangat kurang
 2. Kurang
 3. Agak memadai
 4. Memadai
 5. Sangat memadai

3. Apakah terdapat kesamaan persepsi bapak/ibu/sdr selaku pemimpin bagian atau unit kerja tentang tujuan perusahaan dengan persepsi atasan bapak/ibu saudara?
 1. Sangat kurang
 2. Kurang
 3. Agak memadai
 4. Memadai
 5. Sangat memadai

4. Apakah terdapat kesesuaian motivasi/tujuan bapak/ibu, saudara selaku pribadi dengan tujuan perusahaan ?
 1. Sangat kurang
 2. Kurang
 3. Agak memadai
 4. Memadai
 5. Sangat memadai

5. Apakah terdapat penilaian bapak/ibu/sdr telah terdapat keselarasan antara tujuan perusahaan dengan strategi pencapaiannya
 1. Sangat kurang

2. Kurang
3. Agak memadai
4. Memadai
5. Sangat memadai

6. Apakah rencana dan sasaran (target) kegiatan yang akan dilaksanakan dibagian atau unit kerja yang bapak/ibu/sdr pimpin telah disusun sesuai dengan tujuan dan strategi perusahaan?

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Agak memadai
4. Memadai
5. Sangat memadai

7. Apakah rencana dan sasaran (target) kegiatan yang akan dilaksanakan dibagian atau unit kerja yang bapak/ibu/sdr. Pimpin telah disusun sesuai dengan skala prioritas dan jadwal pelaksanaan yang rasional?

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Agak memadai
4. Memadai
5. Sangat memadai

8. Apakah anggaran (anggaran penerimaan operasi, anggaran pengeluaran operasi dan anggran modal/investasi) bagian/unit kerja yang bapak/ibu/sdr. Pimpin telah mencerminkan rencana perusahaan yang dijabarkan dalam nilai uang?

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Agak memadai
4. Memadai
5. Sangat memadai

9. Apakah bagian atau unit kerja yang dipimpin bapak/ibu/sdr. Dilibatkan sepenuhnya dalam penyusunan rencana, anggaran dan sasaran kegiatan?

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Agak memadai
4. Memadai
5. Sangat memadai

10. Apakah rencana anggaran dan sasaran kegiatan bagian /unit kerja yang bapak/ibu/sdr pimpin telah sepenuhnya didukung dan disetujui atasan

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Agak memadai
4. Memadai
5. Sangat memadai

11. Apakah rencana, anggaran dan sasaran kegiatan tersebut sepenuhnya berlaku sebagai pedoman untuk bagian/unit kerja yang bapak/ibu/sdr pimpin?

1. Sangat kurang

2. Kurang
3. Agak memadai
4. Memadai
5. Sangat memadai

12. Apakah perubahan atas rencana anggaran dan sasaran kegiatan dibagian/unit kerja yang bapak/ibu/sdr pimpin hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan pejabat yang berwenang ?

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Agak memadai
4. Memadai
5. Sangat memadai

13. Apakah bagian/unit kerja yang bapak/ibu/sdr pimpin telah ditetapkan secara tegas oleh pimpinan perusahaan tergolong dalam kategori pusat biaya atau pusat pendapatan atau pusat laba ataukah pusat investasi?

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Agak memadai
4. Memadai
5. Sangat memadai

14. Apakah bagian/unit kerja yang bapak/ibu/sdr pimpin telah ditetapkan secara tegas oleh pimpinan perusahaan untuk bertanggungjawab atas penyimpangan antara realisasi (biaya, pendapatan, a tau laba> dengan anggaran berkenaan?

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Agak memadai
4. Memadai
5. Sangat memadai

15. Apakah terdapat ketepatan yang jelas dari pimpinan perusahaan mengenai jenis-jenis biaya atau pendapatan yang sifatnya “dapat dikendalikan” dan “tak dapat dikendalikan” oleh bagian /unit kerja yang bapak/ibu/sdr. Pimpin?

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Agak memadai
4. Memadai
5. Sangat memadai

DAFTAR PERTANYAAN

Bapak/Ibu/Saudara. Dimohon menjawab pertanyaan mengenai Informasi Akuntansi di PT. Braja Mukti Cakra, dengan cara melingkari salah satu angka yang dianggap paling sesuai dengan pendapat bapak/ibu /saudara terhadap hal yang dipertanyakan berikut ini

1. Dibagian atau unit kerja yang bapak/ibu/sdr. Pimpin apakah cukup tersedia informasi akunting yang berupa lapiran anggaran dan realisasinya ?

- 1.Sangat kurang
- 2.Kurang
3. Agak memadai
4. Memadai
5. Sangat memadai

2. Apakah laporan anggaran dan realisasi tersebut bermanfaat dalam rangka pengendalian kerja dibagian atau unit kerja yang bapak/ibu/sdr pimpin ?

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Agak memadai
4. Memadai
5. Sangat memadai

3. Apakah laporan anggaran dan realisasinya tersebut telah menggambarkan kenyataan yang sebenarnya secara cermat tentang kegiatan bagian atau unit kerja yang bapak/ibu/sdr pimpin?

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Agak memadai
4. Memadai
5. Sangat memadai

4. Apakah laporan anggaran dan realisasinya tersebut telah menonjolkan fakta penting tentang kegiatan bagian atau unit kerja yang bapak/ibu/sdr. Pimpin secara rinci dan tepat ?

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Agak memadai
4. Memadai
5. Sangat memadai

5. Apakah laporan anggaran dan realisasinya tersebut telah menonjolkan fakta penting tentang kegiatan bagian atau unit kerja yang bapak/ibu/sdr pimpin secara rinci dan tepat ?

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Agak memadai
4. Memadai
5. Sangat memadai

6. Apakah laporan anggaran dan realisasinya tersebut telah menggambarkan fakta yang mutakhir dari kegiatan dibagian atau unit kerja yang bapak/ibu/sdr pimpin?

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Agak memadai
4. Memadai
5. Sangat memadai

7. Apakah laporan anggaran dan realisasinya tersebut telah disampaikan secara berkala kepada bapak/ibu/sdr?

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Agak memadai
4. Memadai
5. Sangat memadai

8. Apakah laporan anggaran dan realisasinya tersebut telah memuat fakta yang berkaitan dengan upaya pengendalian yang dilaksanakan dibagian /unit kerja bapak/ibu/sdr.?

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Agak memadai
4. Memadai
5. Sangat memadai

Lampiran 1
Kepada Yth
Bapak/Ibu/saudara
Staf PT. Braja Mukti Cakra
Di
Bekasi

Dengan hormat

Sehubungan dengan akan berakhirnya masa studi kami, pada Program Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya, maka diwajibkan oleh sekolah untuk melakukan penelitian yang dipergunakan untuk penyusunan tesis sebagai tugas akhir yang harus dilaknakan

Adapun dalam menyusun tesis, kami melakukan penelitian dibidang Pengendalian Manajemen dan Informasi Akuntansi pada PT. Braja Mukti Cakra. Untuk itu kami memohon bantuan kepada Bapak/Ibu/saudara untuk kiranya dapat membantu kami. Bentuk bantuan yang kami harapkan adalah dengan melakukan kuesioner yang telah kami siapkan.

Perlu diketahui bahwa apapun bentuk jawaban Bapak/Ibu/saudara adalah bersipat rahasia dan tidak dipublikasikan secara umum. Serta tidak mempengaruhi kondite kerja. Walaupun demikian kami tetap mengharapkan kejujuran dalam melakukan pengisian dan penuh tanggungjawab. Kejujuran dalam menjawab berarti membantu kami dengan tulus dan ikhlas, serta sangat memuaskan bagi kami.

Atas bantuan dan kerjasamanya selama ini tidak lupa kami ucapkan banyak terimakasih

Hormat kami

Safrudin

Lampiran 2
JAWABAN RESPONDEN TERHADAP PENGENDALIAN
MANAJEMEN

No	NO. ANGKET															Total
Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	55
2	3	2	3	4	3	5	3	3	4	5	3	2	3	2	3	48
3	3	3	5	5	3	3	4	4	3	5	2	2	3	3	4	52
4	2	3	2	3	2	3	3	5	3	3	2	3	2	3	4	43
5	3	4	2	4	3	2	3	3	3	5	3	2	3	4	5	49
6	3	2	3	4	3	3	4	4	3	5	3	3	2	3	4	49
7	3	4	4	2	2	4	2	5	3	3	3	3	4	3	4	49
8	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	47
9	3	4	3	4	3	3	2	3	4	5	3	5	3	4	5	54
10	2	2	3	4	2	4	2	4	3	5	3	5	4	3	5	51
11	3	3	5	3	4	3	5	4	4	5	3	4	4	4	3	55
12	3	3	4	5	3	4	4	4	3	2	3	4	5	3	4	54
13	3	4	2	3	3	3	4	3	5	5	3	2	3	4	3	50
14	2	3	4	5	4	4	4	3	3	4	5	3	4	4	3	55
15	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	5	3	4	3	3	53
16	3	4	3	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	52
17	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	5	5	4	4	4	54
18	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	5	4	3	51
19	4	4	3	4	4	3	4	3	5	3	4	5	4	3	5	58

20	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	52
21	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	44
22	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	48
23	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	41
24	3	3	2	4	4	2	2	2	4	3	2	4	4	4	2	45
25	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	34
26	3	3	4	3	3	4	5	4	3	3	4	3	3	4	3	52
27	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	51
28	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	50
29	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	49
30	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	48

**JAWABAN RESPONDEN TERHADAP INFORMASI
AKUNTANSI**

No Resp.	Nomor Angket/Kuesioner								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	3	5	5	4	4	3	4	4	32
2	2	3	2	3	3	2	3	4	22
3	2	4	4	3	4	4	2	3	26
4	4	2	3	3	3	3	4	3	25
5	3	4	2	3	2	3	4	3	24
6	3	2	3	4	4	3	4	3	26
7	3	2	3	3	3	2	3	4	23
8	3	2	4	3	4	2	3	2	23
9	3	3	4	3	3	2	3	4	25
10	2	3	4	5	3	4	4	3	28
11	3	2	2	3	2	3	2	4	21
12	3	4	4	3	3	5	5	5	32
13	3	4	5	5	3	3	4	3	30
14	3	3	5	4	2	3	3	3	26
15	5	4	4	3	4	3	4	3	30
16	5	4	3	2	4	3	3	4	28
17	4	4	5	5	3	4	4	4	33
18	4	4	3	3	3	4	4	3	28

19	3	4	3	3	4	3	3	4	27
20	4	4	4	4	3	4	3	3	29
21	4	4	4	4	4	4	2	3	29
22	2	4	3	4	3	3	3	4	26
23	4	4	3	4	3	3	4	4	29
24	2	2	3	2	2	2	2	2	17
25	3	2	2	2	3	3	3	4	22
26	4	4	4	3	3	2	3	3	26
27	3	3	3	4	3	3	3	4	26
28	4	3	4	4	3	3	2	3	26
29	3	3	3	4	3	3	4	3	26
30	2	3	4	4	4	3	3	4	27

